

**PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Isni Atun
NIM 12804241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Nur Isni Atun

NIM. 12804241012

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 20 Juli 2016

Pembimbing

Sri Sumardiningih, M.Si

NIP. 19530403 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

NUR ISNI ATUN

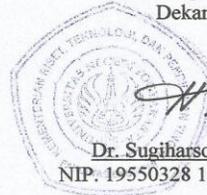
NIM. 12804241012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan
Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 27 Juli 2016 dan
dinyatakan LULUS.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ali Muhson, M.Pd.	Ketua Penguji		15-08-2016
Sri Sumardiningih, M.Si.	Sekretaris		16-08-2016
Daru Wahyuni, M.Si.	Penguji Utama		11-08-2016

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0028

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Nur Isni Atun
NIM : 12804241012
Prodi Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul : **Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap
Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten
Sleman**

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau lebih digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang Menyatakan



Nur Isni Atun

NIM. 12804241012

MOTTO

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

(Q.S AL-Baqarah(2): 155)

“..Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Asy-Syarh(94): 6-8)

“Bahagia adalah ketika kita lebih sering tersenyum, lebih berani bermimpi, lebih mudah tertawa, dan lebih banyak bersyukur”

(Merry Riana)

“Hidup adalah seni untuk memilih, karena pilihan-pilihan kita saat ini akan mempengaruhi kehidupan masa depan kita, jadi sebelum memilih pertimbangkan lagi dengan logika, hati dan senyawakan dengan Tuhan, supaya hasilnya juga baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidiku serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku sampai saat ini

(Bapak Sarjono & Ibu Sudarmini)

Kakak serta adikku yang telah memberikan dukungan, doa, keceriaan serta perhatiannya

(Mas Uji Andri, Mas Arif Dita, dan Sacka Ega)

Kubingkiskan pula karya tulis ini untuk:

Sahabat-sahabat terbaikku, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, bantuan dan keceriannya

(Ria Saraswati, Wida Ayu, Malinda Sari, Diniatul Islam)

Teman-teman terbaikku, terimakasih atas kebersamaan, semangat, dukungan, doa, dan kenangan indah selama ini

(Yeni, Elma, Latifah, Sika, Septi, Vinta, Okta, Jeje dan Tira)

(semua teman-temanku Pendidikan Ekonomi A1 2012)

PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
NUR ISNI ATUN
12804241012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, 2) pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, 3) pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, 4) pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak 2108 pedagang. Sampel yang digunakan berjumlah 95 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Kata kunci: *Pendapatan, Modal, Lokasi, Jenis Dagangan, Regresi Berganda*

*THE EFFECTS OF CAPITALS, LOCATIONS, AND COMMODITY TYPES ON THE
INCOMES OF THE TRADERS AT PRAMBANAN MARKET,
SLEMAN REGENCY*

By:
NUR ISNI ATUN
12804241012

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the effect of capitals on the incomes of the traders at Prambanan Market, Sleman Regency; 2) the effect of locations on their incomes; 3) the effect of commodity types on their incomes; and 4) the effect of capitals, locations, and commodity types as an aggregate on their incomes of the traders at Prambanan Market, Sleman Regency.

This was an ex post facto and casual associative study using the quantitative approach. The research population comprised all the traders at Prambanan Market, Sleman Regency, with a total of 2108 readers. The sample consisted of 95 traders. The data were collected through interviews, a questionnaire, and documentation. The data analysis method was multiple regression analysis.

The results of the study show that: (1) there is a positive effect of capitals on the income of traders at Prambanan Market, Sleman Regency; (2) there is a positive effect of locations on their incomes; (3) there is a positive effect of commodity type on their incomes; and (4) there are positive effects of capitals, locations, and commodity type on their incomes. The coefficient of determination (R^2) of 0.942 indicates that 94.2% of the variances of the incomes of the traders at Prambanan Market is affected by the variances of capitals, locations, and commodity types. Meanwhile, the remaining 5.8% is affected by other variables not under study. The effective contribution of the capital variable is 79.67%, that of the location variable is 9.46%, and that of the commodity type variable is 5.07% to the incomes of the traders at Prambanan Market, Sleman Regency.

Keywords: *incomes, capitals, locations, commodity types, multiple regression*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar bisa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”. Disusun sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan peneliti menggunakan fasilitas selama peneliti belajar sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam kegiatan akademik maupun non akademik di lingkup Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Suwarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik selama perkuliahan.
5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Narasumber yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ali Muhson, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
9. Bapak Suyoto selaku Lurah Pasar Prambanan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
10. Seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman yang telah berkenan memberikan data selama penelitian.
11. Seluruh keluargaku terimakasih atas semua dukungan, doa dan semangat selama ini.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Ria Saraswati, Wida Ayu, Malinda Sari dan Diniatul islam yang telah memberikan semangat, dukungan, keceriaan, dan bantuannya.

13. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini. Khususnya untuk teman-teman terbaikkku Yeni, Elma, Latifah, Septi, Sika, Vinta, Okta, Jeje, dan Tira yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan serta seluruh kenangan terindah selama berada dibangku perkuliahan.

14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Akhirnya demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca. Akhir kata peneliti berharap semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Definisi Pasar	13
2. Jenis Pasar Menurut Transaksinya	15
3. Fungsi Pasar	16
4. Definisi Pendapatan	17
5. Jenis-jenis Pendapatan	19
6. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	19
7. Pengertian Modal	20
8. Modal Menurut Sumbernya	22
9. Modal Menurut Sifatnya	23
10. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya	23
11. Definisi Lokasi	25
12. Teori Lokasi	26
13. Memilih Lokasi Bisnis	27
14. Teori Menetapkan Lokasi Pertokoan	28
15. Jenis Dagangan	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	35

D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Devinisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	47
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Kondisi Geografis Penelitian	57
2. Kondisi Demografi	59
3. Gambaran Umum Pasar Prambanan Kabupaten Sleman	60
4. Gambaran Umum Responden	66
5. Deskripsi Data Penelitian	69
6. Hasil Analisis Data	79
B. Pembahasan	88
1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan	88
2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan	89
3. Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	91
Prambanan	91
4. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis dagangan Secara Simultan terhadap	91
Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan	91
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Pasar dan Jumlah Pedagang Kabupaten Sleman 2015	1
Tabel 2. Data Jumlah Pedagang Pasar Prambanan Tahun 2015	2
Tabel 3. Data Kapasitas Pasar Prambanan Sebelum Relokasi	3
Tabel 4. Data Rata-rata Penurunan Pendapatan Setelah Relokasi	5
Tabel 5. Jumlah Sampel Sesuai Jenis Dagangan	42
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 7. Data Minat Pembeli di Pasar Prambanan.....	47
Tabel 8. Data Jumlah Pedagang Berdasarkan Asal Kabupaten Tahun 2014	62
Tabel 9. Jenis Dagangan Pasar Prambanan.....	63
Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pasar Relokasi Sementara.....	65
Tabel 11. Alamat Responden	66
Tabel 12. Umur Responden.....	67
Tabel 13. Jenis Kelamin Responden	68
Tabel 14. Pendidikan Terakhir Responden	68
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Modal.....	71
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Lokasi	73
Tabel 17. Data Minat Pembeli di Pasar Prambanan Tahun 2015	74
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Dagangan	75
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan.....	78
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas	80
Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 23. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	83
Tabel 24. Hasil Uji Regresi Berganda	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	36
Gambar 2. Peta Kecamatan Prambanan	59
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Modal	72
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Lokasi	73
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Jenis Dagangan	76
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pendapatan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	99
Lampiran 2. Data Penelitian.....	106
Lampiran 3. Hasil SPSS	123
Lampiran 4. Dokumentasi	127
Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgment	129
Lampiran 6. Surat Ijin dan Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011). Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman terus berupaya melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan penataan ulang pasar tradisional, dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional di Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Data Pasar dan Jumlah Pedagang di Kabupaten Sleman Tahun 2015

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Prambanan	2108
2	Godean	1940
3	Tempel	1471
4	Sleman	1327
5	Gamping	1220
6	Pakem	1085
7	Cebongan	794
8	Kejambon	587
9	Ngino	517
10	Jangkang	479

Sumber : Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

Bedasarkan tabel 1 data pasar dan jumlah pedagang pasar di Kabupaten Sleman, terdapat 10 pasar yang memiliki jumlah pedagang terbanyak. Pasar Prambanan memiliki jumlah pedagang terbanyak, yaitu 2108 pedagang, terbanyak kedua ada di Pasar Godean yaitu sebanyak 1940 pedagang, dan terbanyak ketiga di Pasar Tempel yaitu sebanyak 1471 pedagang. Sedangkan Pasar Jangkang menempati urutan ke 10. Sehingga Pasar Prambanan menjadi perhatian khusus oleh pengelola dinas pasar Kabupaten Sleman karena memiliki jumlah pedagang terbanyak.

Keberadaan Pasar Prambanan memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya. Pemerintah Daerah melakukan renovasi terhadap Pasar Prambanan yang nantinya diharapkan menjadi pasar tradisional yang memiliki nilai-nilai historis, tidak dapat diubah atau dijadikan pusat perbelanjaan dan toko modern, kecuali upaya revitalisasi agar menjadi pasar tradisional yang bersih, teratur, nyaman, aman, memiliki keunikan, menjadi ikon daerah, dan memiliki nilai bagi industri pariwisata (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011 pasal 13).

Tabel 2. Data Jumlah Pedagang Pasar Prambanan Tahun 2015

Tempat Dasaran	Jumlah Pedagang
Kios	208
Los	568
Los Sementara	258
Di Luar Dasaran	1074
TOTAL	2108

Sumber : Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

Bedasarkan Data jumlah pedagang Pasar Prambanan sesuai dengan tempat dasaran. Pedagang yang menempati kios sebanyak 208 pedagang. Pedagang yang menempati los sebanyak 568 pedagang, pedagang yang menempati los sementara sebanyak 258 pedagang dan pedagang yang menempati luar dasaran sebanyak 1074 pedagang dengan total pedagang dipasar Prambanan sebanyak 2108 pedagang. Jumlah pedagang Pasar Prambanan tidak sebanding dengan kapasitas pasar. Berikut data kapasitas Pasar Prambanan sebelum relokasi para pedagang:

Tabel 3. Data Kapasitas Pasar Prambanan Sebelum Relokasi Sementara Tahun 2014

Jenis	Jumlah	Kapasitas	Total Kapasitas
Los	53	16	848
Kios	209	1	209
Bango	209	1	209
Total Kapasitas			1266

Sumber: Data Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat keseluruhan kapasitas pasar yaitu terdiri dari kapasitas los sebanyak 846, kapasitas kios sebanyak 209, dan kapasitas bango sebanyak 209 dengan total kapasitas pasar 1266. Sangat tidak sebanding dengan jumlah pedagang di Pasar Prambanan yang mencapai 2108 pedagang, sehingga para pedagang yang tidak mendapatkan tempat untuk berjualan memilih menjajakan dagangannya di pinggir-pinggir jalan menyebabkan lalulintas sepanjang pasar prambanan sangat terganggu dan sangat padat.

Dalam membentuk pasar yang nyaman dan lebih teratur pemerintah daerah memutuskan untuk merenovasi Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Renovasi ini dikarenakan jumlah pedagang yang terlalu banyak sedangkan Pasar Prambanan sendiri memiliki luas pasar yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang, selain itu karena adanya bencana alam gempa Jogja 2006 yang memperparah keadaan fisik Pasar Prambanan, sehingga pemerintah akhirnya memutuskan untuk merenovasi dan merelokasi semua pedagangnya ke Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

Selama renovasi Pasar Prambanan, terdapat berbagai masalah diantaranya adalah penurunan pendapatan pedagang Pasar Prambanan. Berdasarkan pemberitaan di Harian Jogja, tercatat semenjak September 2014, pedagang Pasar Prambanan yang menduduki pasar relokasi di daerah Bokoharjo, mulai berpencar ke daerah lain. Hal ini disebabkan sepi pembeli yang berbelanja di pasar relokasi (<http://harianjogja.com>). Memperkuat pemberitaan dari Harian Jogja peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada hari Minggu 27 Desember 2015, menurut penuturan beberapa pedagang Pasar Prambanan yang direlokasi ada berbagai masalah yang muncul, diantaranya kurangnya minat pembeli untuk ke pasar membuat pendapatan para pedagang menurun, selain itu faktor lokasi pasar yang direlokasi jaraknya terlalu jauh yaitu 2 kilometer dari pasar sebelumnya sehingga pembeli berkurang. Berikut data rata-rata pendapatan per bulan beberapa sampel pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar Prambanan:

Tabel 4. Data Rata-rata Penurunan Pendapatan Kotor Pedagang Per Bulan Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar Prambanan

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Rata-rata Pendapatan Per Bulan		Penurunan
			Sebelum Relokasi	Setelah Relokasi	
1	Kinah	Buah-buahan	17.000.000	15.000.000	2.000.000
2	Sum	Buah-buahan	21.000.000	18.000.000	3.000.000
3	Madiyo	Sayuran/ Hasil Bumi	24.000.000	20.000.000	4.000.000
4	Tri	Sayuran/ Hasil Bumi	21.000.000	18.000.000	3.000.000
5	Yayuk	Daging Ayam	23.000.000	19.000.000	4.000.000
6	Indra	Ikan Tawar dan Laut	20.000.000	18.000.000	2.000.000
7	Sri	Jamu dan Empon-empon	14.000.000	12.000.000	2.000.000
8	Edi	Kelontong	13.000.000	12.000.000	1.000.000
9	Topo	Alat Tani	11.000.000	9.000.000	2.000.000
10	Yayuk	Makanan dan Minuman	18.000.000	15.000.000	3.000.000
11	Wahini	Makanan dan Minuman	18.000.000	15.000.000	3.000.000
12	Murni	Pakaian dan aksesoris	21.000.000	18.000.000	3.000.000
13	Yuni	Pakaian	14.000.000	12.000.000	2.000.000
14	Sri W	Peralatan RT	15.000.000	12.000.000	3.000.000
15	Wardiat	Sembako	18.000.000	16.000.000	2.000.000
16	Sani	Sembako	14.500.000	12.000.000	2.500.000
17	Eka	Bumbon	10.000.000	9.000.000	1.000.000
Rata-rata Penurunan Pendapatan Pedagang Per Bulan					2.500.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Dari data observasi ke beberapa pedagang, penurunan pendapatan kotor pada salah satu pedagang sayuran dan daging ayam sebesar Rp 4.000.000 per bulannya, selain itu penurunan juga dirasakan oleh pedagang buah-buahan, pakaian dan peralatan rumah tangga yaitu sebesar Rp 3.000.000 per bulan dan untuk rata-rata dari 17 pedagang yang diwawancarai sebesar Rp 2.500.000

menurut penuturan para pedagang penurunan pendapatan dirasakan setelah para pedagang menempati lokasi relokasi.

Relokasi Pasar Prambanan dimulai sejak September 2014. Informasi yang didapat dari petugas pasar, revitalisasi pasar Prambanan akan berlangsung paling cepat sampai 2017 akhir, rencana awal selama tiga tahun pembangunan. Maka apabila dikaitkan dengan penurunan rata-rata pendapatan pedagang apabila per bulan rata-rata pendapatan pedagang turun sebesar Rp 2.500.000 selama satu tahun maka penurunan rata-rata sebesar Rp 30.000.000 dan apabila selama relokasi pasar yaitu selama tiga tahun, maka rata-rata penurunan pendapatan seorang pedagang sebesar Rp 90.000.000 Apabila dikaitkan dengan jumlah pedagang Pasar Prambanan yang mencapai 2108 pedagang, maka keseluruhan kerugian yang dialami oleh semua pedagang pasar akan mencapai Rp 189.720.000.000 Kerugian yang cukup besar yang dirasakan oleh pedagang selama revitalisasi Pasar Prambanan dan akhirnya banyak pedagang yang berpindah ke daerah lain yang dipandang mudah dijangkau oleh pembeli.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang

dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang Pasar Prambanan banyak yang mengeluhkan sulitnya mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Namun dikarenakan lokasi berjualan di pasar tradisional ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis. Muncullah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai dengan pemetaan *zoning* atau penempatan sesuai dengan

jenis dagangannya. Pengelola pasar pun telah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut.

Jenis dagangan di Pasar Prambanan sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Prambanan sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Banyak pedagang yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap memberikan keuntungan yang besar tanpa seizin pengelola pasar. Seperti salah satu contoh pedagang yang awalnya berjualan buah-buahan segar beralih ke sayuran dikarenakan sayuran lebih banyak dicari oleh para pembeli di Pasar Prambanan, sehingga data pedagang yang tercantum di pengelola pasar masih jenis dagangan yang lama sesuai izin dagang yang diajukan oleh pedagang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tuntutan zaman untuk pengelolaan pasar tradisional yang lebih baik.
2. Kapasitas Pasar Prambanan yang tidak sesuai dengan jumlah pedagang yang lebih banyak.
3. Penurunan Pendapatan pedagang Pasar Prambanan selama relokasi pasar.
4. Kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar yang cukup besar.
5. Lokasi relokasi pasar yang dianggap kurang strategis bagi para pembeli.
6. Sulitnya mendapatkan tambahan modal bagi para pedagang pasar.
7. Banyaknya pedagang yang menempati lokasi berdagang tidak sesuai dengan pengelompokan jenis dagangan.
8. Adanya pedagang yang berganti jenis dagangan tanpa seizin pengelola pasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dikarenakan luasnya permasalahan dan banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang diteliti. Sehingga penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar

Prambanan Kabupaten Sleman. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dibatasi pada variabel modal, lokasi, dan jenis dagangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pengaruh variabel modal, lokasi, dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal, lokasi, dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu pengaruh faktor modal, lokasi dan jenis dagangan yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

Sebagai tambahan informasi bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang Pasar

Prambanan Kabupaten Sleman dan diharapkan dapat membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan pendapatan pedagang pasar.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan masukan dan menambah referensi untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antara orang yang mau menjual dan ada orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut. Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepas barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu (Gilarso, 1992: 154).

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.

Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, maka itu berarti telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar (Boediono, 1982: 43). Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011).

Dalam penelitian ini definisi pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang dagangannya, dan pembeli yang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang atau

jasa untuk memenuhi kebutuhannya dan terjadilah transaksi diantaranya proses tawar-menawar karena Pasar Prambanan termasuk jenis pasar tradisional.

2. Jenis Pasar Menurut Transaksinya

Jenis pasar menurut cara transaksinya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011).

b. Pasar Modern

Pasar modern disebut juga dengan toko modern, yaitu pasar atau toko dengan system pembayaran secara mandiri, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan

pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga.

Sesuai dengan jenisnya Pasar Prambanan adalah jenis pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Dalam transaksinya Pasar Prambanan masih menggunakan proses tawar-menawar untuk menentukan harga kesepakatan antara penjual dengan pembeli.

3. Fungsi Pasar

Menurut Soeratno (2003: 12), Pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

- a. Pasar menentukan harga barang. Pada sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relative singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).

- b. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- c. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*).
- d. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- e. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara system dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

4. Definisi Pendapatan

Para pedagang berjualan dipasar dengan harapan memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar.

Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan

jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011: 332). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

5. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain (Raharja, 1999: 267).

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2008: 201), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

- b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

- c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus

membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

7. Pengertian Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118)

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Gregory N. Mankiw, 2011:501).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-

hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

8. Modal Menurut Sumbernya

a. Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern.

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

b. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern.

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Buchari Alma, 2012: 249).

9. Modal Menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Bambang Prishardoyo, 2005: 67).

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

10. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

a. Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap

merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

c. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kualitas dan komposisi modal kerja.

d. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini menitik beratkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current assets*) terhadap utang jangka pendek (*current liability*). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

e. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan merupakan modal kerja. Misalnya piutang dan penjualan barang dagangan secara kredit (Suyadi Prawirosentono, 2002: 129).

11. Definisi lokasi

Landasan dari lokasi adalah ruang. Tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi. Dalam studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkaunya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan bujur dan lintangnya). Namun dalam studi ruang, yang menjadi perhatian bukanlah kemampuan kita untuk membuat daftar tentang posisi berbagai

benda/kegiatan yang ada dalam satu ruang wilayah melainkan analisis atas dampak/keterkaitan antar kegiatan disuatu lokasi dengan berbagai kegiatan lain pada lokasi lain. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut (Tarigan, 2005: 122).

12. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki aloksi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidaklah asal saja/acak berada dilokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Tarigan, 2005: 122).

Bedasarkan Teori Lokasi Pendekatan Pasar Losch, August Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari pasar, konsumen makin

enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatang tempat penjualan semakin mahal (Tarigan, 2008: 101).

13. Memilih Lokasi Bisnis

Menurut Buchari Alma (2012: 106), memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa depan. Untuk menetapkan lokasi bisnis ada dua langkah yang perlu ditetapkan yaitu:

- a. Menentukan masyarakat yang akan dilayani
- b. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan/struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang kan diproduksi dan dijual.
- b. Kondisi ekonomi setempat.
- c. Keadaan penduduk dan penghasilan.
- d. Persaingan.
- e. Iklim sosial dan perdagangan.

Pemilik bisnis kecil yang akan memilih lokasi, harus kenal betul dengan barang yang akan dijualnya, agar dapat mempertimbangkan faktor di atas secara tepat.

14. Teori Menetapkan Lokasi Pertokoan

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai suatu bisnis adalah:

- a. Komoditi apa yang akan dibisniskan
- b. Mempelajari bagaimana memasarkan produk tersebut
- c. Bagaimana cara memulai bisnis
- d. Menyusun rencana lanjutan
- e. Membuat rencana operasional bisnis

Apa yang dimaksud dengan operasional bisnis adalah kegiatan mencari input, melakukan proses dan mengelola input. Input terdiri atas material, orang, uang, informasi, mesin dan perlengkapan lainnya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengelola input menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan menggunakan pegawai, mesin dan faktor lainnya. Sedangkan output adalah berupa barang dan jasa yang diinginkan oleh langganan (Buchari Alma, 2012: 108-109). Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang

dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

15. Jenis Dagangan

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbu dan lain-lain.

Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan ini terkait penempatan lokasi berdagang sesuai dengan jenis dagangan dalam pola zoning atau pengelompokan jenis dagangan. Pola *zoning* diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola *zoning* karena jenis dagangan yang diperjualbelikan memiliki jenis yang sama. Pola *zoning* dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar Prambanan sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dewa Made Aris Artaman pada tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”. Menggunakan variabel bebas modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha, sedangkan variabel terikat pendapatan pedagang pasar Pasar Seni Sukawati. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha

memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah alat analisis yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yang tidak menggunakan variabel jam dagang dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan Isnaini P Dewi, Dwi E Kusriani, dan Irhamah pada tahun 2012 dalam jurnalnya yang berjudul “Permodelan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Surabaya Selatan Terhadap Keberadaan Supermarket, Hypermarket, dan Minimarket”. Menggunakan variabel bebas meliputi modal dagang, lama berdagang, jumlah PKL, sumber modal, pelanggan utama, jenis komoditas, pemasok barang dagangan, jumlah kios yang dimiliki, jarak pasar terhadap Supermarket atau hypermarket terdekat, luas bangunan pasar dan jumlah minimarket di kecamatan yang sama. Sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan Pedagang pasar tradisional. Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan *Support Vector Regression* (SVR). Hasil penelitian ini terdapat 58,23% pedagang mengalami penurunan pendapatan karena pembangunan minimarket baru dan terdapat 31,64% pedagang yang mengalami penurunan pendapatan karena pembangunan supermarket dan hypermarket. Persamaan dengan

penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar tradisional, variabel bebasnya berupa modal, lokasi dan jenis dagangan dan alat analisis berupa regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yang sangat banyak dan kompleks.

3. Penelitian yang dilakukan Samsul Ma'arif pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang". Menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang meliputi modal, lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang, sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang pasar, jumlah retribusi yang dibayarkan setiap hari, biaya perbulan yang dikeluarkan untuk membayar karyawan. Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Hasil perhitungan dengan uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, dan kondisi tempat berdagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 52.8%, sedangkan sisanya sebesar

47.2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar dan alat analisis berupa regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu jenis dagangan.

4. Penelitian yang dilakukan Ifany Damayanti pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta”. Menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang meliputi umur, laba usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan. Sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan dengan indikator jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari aktivitasnya. Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* yaitu analisis peramalan yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Hasil penelitian ini variabel independen yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede yaitu modal dan jam kerja dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Variabel independen jenis dagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar, variabel bebasnya berupa modal dan jenis dagangan dan alat analisis berupa

regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya tidak ada variabel lokasi.

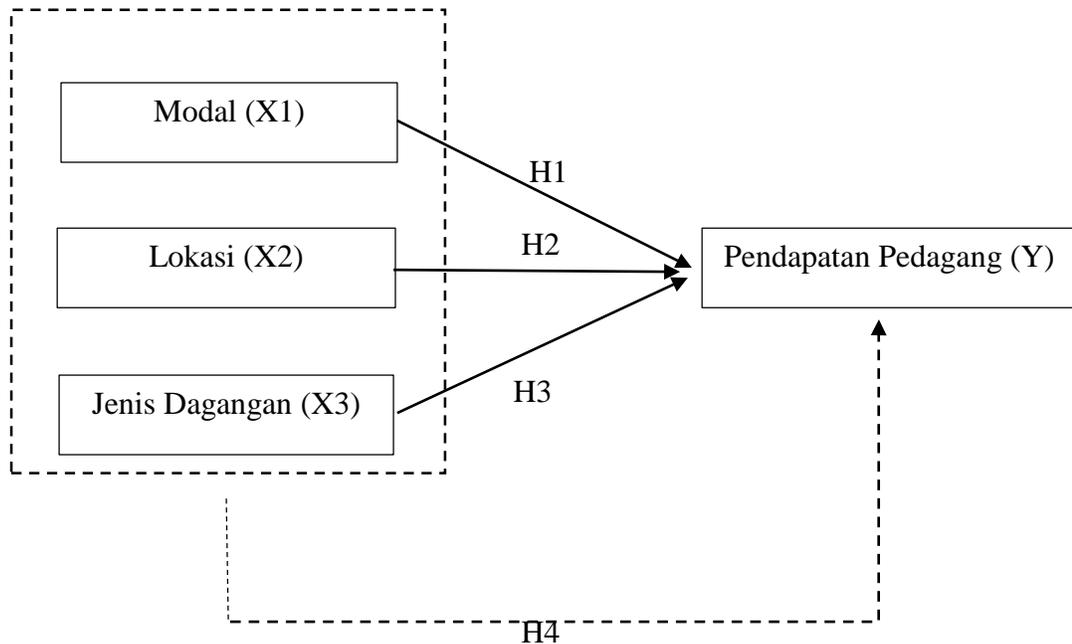
5. Penelitian yang dilakukan Aditya Septian Pratama pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang”. Menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang meliputi modal, jam dagang dan lokasi. Sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang. Menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mendeskripsikan data pada instrument modal, jam dagang dan lokasi serta Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini variabel modal dan lokasi berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang, jam dagang tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang, bahwa ada pengaruh antara modal, jam dagang dan lokasi yang baru terhadap pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang, besarnya pengaruh yaitu 60,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang ada diluar model sebesar 39,8%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar, variabel bebasnya berupa modal dan lokasi dan alat analisis berupa regresi

linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya tidak ada variabel jam dagang.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal yang relative besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihinya juga semakin besar. Selain modal faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi penjualan, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk penjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Jenis dagangan akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena setiap jenis dagangan memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi keuntungan para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan bagan paradigm penelitian ini. Berikut paradigm penelitian:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
- - - - -> Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

D. Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan tinjauan pustaka, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis ke 1 : terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang

Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Hipotesis ke 2 : terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang

Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Hipotesis ke 3 : terdapat pengaruh positif jenis dagangan terhadap pendapatan

pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Hipotesis ke 4 : terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan

secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar

Prambanan Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif-kausal*. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab-akibat antara variabel modal, lokasi, jenis dagangan dan pendapatan pedagang Pasar Prambanan yang sedang di relokasi sementara di Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau presentase yang menunjukkan pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi relokasi sementara Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, yaitu di Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Kabupaten Sleman. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April 2016 sampai bulan Mei 2016.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y)

Pengertian pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Modal (X1)

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

3. Lokasi (X2)

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

4. Jenis Dagangan (X3)

Jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar Prambanan sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan data minat pembeli per jenis dagangan dari data sekunder Dinas Pasar Kabupaten Sleman dan rata-rata pendapatan dari masing-masing jenis dagangan. Dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan minat pembeli terbanyak serta rata-rata pendapatan tertinggi dari masing-masing jenis dagangan dan skor terendah dimiliki oleh minat pembeli paling sedikit serta rata-rata pendapatannya paling rendah dari masing-masing jenis dagangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman yang sedang di relokasi sementara di Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak 2108 pedagang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010: 118). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih

sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili.

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

Rumus sampel:
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi pedagang pasar Prambanan)

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 2108, e ditetapkan sebesar 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$n = \frac{2108}{1+2108 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2108}{1+2108 (0,01)}$$

$$n = \frac{2108}{1+21.08}$$

$$n = \frac{2108}{22.08}$$

$$n = 95,47$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 (dibulatkan) pedagang pasar Prambanan sesuai dengan jenis dagangan dengan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

Sampel per jenis dagangan:

$$= \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah pedagang per jenis dagangan}$$

Berikut merupakan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis dagangan yang terdapat di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman:

Tabel 5. Jumlah Sampel Sesuai Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jumlah Sampel
1.	Buah-buahan	155	7
2.	Sayuran/ Hasil Bumi	624	28
3.	Daging dan Ikan	152	7
4.	Jamu dan Empon-empon	46	2
5.	Kelontong	105	5
6.	Klitikan dan Alat Tani	48	2
7.	Makanan dan Minuman	405	13
8.	Pakaian dan Aksesoris	438	20
9.	Peralatan Rumah Tangga	72	3
10.	Sembako	61	3
11.	Bumbon	102	5
Jumlah		2.108	95

Setelah didapat sampel dari masing-masing jenis dagangan, peneliti harus membagi lagi dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Sampel sesuai jenis dagangan yang paling utama dijual.
2. Responden diutamakan yang bisa baca dan tulis.
3. Responden memiliki waktu luang untuk wawancara ataupun mengisi angket.

Setelah terpenuhi pertimbangan tersebut maka peneliti mampu menentukan sampel yang menjadi responden penelitiannya. Selain itu untuk mempermudah peneliti dalam mencari sampel dikarenakan responden memiliki latar belakang pendidikan yang sangat berbeda-beda dan waktu luang yang dimiliki para pedagang sangat minim dikarenakan proses jual beli di pasar.

E. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Angket/Kuesioner

Metode angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait modal, lokasi, jenis dagangan dan pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini angket/kuesioner akan dibagikan ke pedagang Pasar Prambanan untuk mengungkapkan data tentang pendapatan, modal, lokasi dan jenis dagangan dari para pedagang

yang termasuk dalam sampel penelitian. Angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner terbuka dan tertutup, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan dialog secara langsung kepada pedagang Pasar Prambanan tentang modal, lokasi, jenis dagangan dan pendapatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung, baik dengan penjual maupun pengelola pasar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pedagang pasar, modal, jenis dagangan, lokasi berdagang, pendapatan, serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrument merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen yang nantinya akan diisi oleh responden. Angket atau kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup, yaitu jawaban belum dan sudah disediakan oleh peneliti dan responden akan menjawabnya sesuai keadaan sebenarnya, selain itu untuk memperoleh informasi yang pasti dan lebih mendalam peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan responden secara langsung selain itu untuk menghindari sampel yang kurang mengerti akan pengisian angket karena responden yang dituju adalah para pedagang pasar yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Modal	Modal usaha untuk berdagang per bulan	1,2,3	3
Lokasi	Lokasi berdagang yang dikategorikan lokasi strategis, cukup strategis, kurang strategis, tidak strategis, sangat tidak strategis	4,5,6	3
Jenis dagangan	Jenis dagangan utama yang diperjual belikan	7	1
	Jenis dagangan lain yang diperjual belikan	8	1
Pendapatan	Hasil penjualan hari-hari biasa per hari	9	1
	Hasil penjualan saat ramai per hari	10	1

2) Perhitungan skor

Dalam penelitian ini perhitungan skor untuk angket tertutup yaitu untuk variabel lokasi. Perhitungan skor diperoleh dari pengkategorian jawaban responden. Variabel lokasi dalam angket maupun pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan tertutup dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

1. jawaban “A” skor 5 (sangat strategis) .
2. jawaban “B” skor 4 (strategis).
3. jawaban “C” skor 3 (kurang strategis).
4. jawaban “D” skor 2 (tidak strategis)

5. jawaban “E” skor 1 (sangat tidak strategis).

Perhitungan skor untuk variabel jenis dagangan dikategorikan menurut data minat pembeli yang diperoleh dari Dinas Pasar Kabupaten Sleman dan rata-rata pendapatan pedagang sesuai dengan jenis dagangannya yang diperoleh dari data primer hasil wawancara dan angket. semakin banyak minat pembeli dan semakin tinggi rata-rata pendapatan dari masing-masing jenis dagangan maka skor yang diperoleh akan semakin tinggi.

Tabel 7. Data Minat Pembeli di Pasar Prambanan

No	Jenis Dagangan	Minat Pembeli(%)
1.	Sayuran/ Hasil Bumi	21,01
2.	Pakaian dan Aksesoris	19,14
3.	Makanan dan Minuman	18,16
4.	Daging dan Ikan	10,28
5.	Buah-buahan	10,05
6.	Kelontong	5,25
7.	Bumbon	5,02
8.	Sembako	3,79
9.	Peralatan Rumah Tangga	3,41
10.	Klitikan dan Alat Tani	2,13
11.	Jamu dan Empon-empon	1,76

Sumber : Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen untuk mengetahui baik buruknya instrumen penelitian yang akan digunakan, dan untuk mengetahui tingkat validitas dan

realibilitas instrumen yang dibuat maka sebaiknya angket harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk memastikan variabel yang akan diteliti.

Dalam suatu penelitian yang menggunakan instrumen, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang dibuat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Selain uji validitas, perlu juga dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen menggambarkan pemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsisten hasil pengukuran yang dilakukan (Gunawan, 2005: 89).

Uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen yang berupa angket/kuisoner penelitian dan angket wawancara dilakukan dengan *experts judgment*. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Setelah instrument dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur yaitu berupa pendapatan pedagang, modal usaha, lokasi dan jenis dagangan selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pendapatan pedagang pasar dan beberapa variabel bebas yaitu modal, lokasi dan jenis dagangan. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Dalam ststistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

Tabel distribusi ferkuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 208).

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data menggunakan rumus = (skor tertinggi – skor terendah) + 1

c. Menentukan panjang kelas

Menentukan panjang kelas dengan rumus = Rentang / jumlah kelas

d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS Versi 20 For Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 25).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi

antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Imam Ghazali, 2005: 105).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Ali Muhson, 2012: 26).

3. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Langkah-langkah analisis regresi ganda sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Garis Regresi Tiga Prekdiktor

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Bilangan konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sutrisno Hadi, 2004: 18).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F_{hitung} jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Harga F hitung

n = Jumlah data

m = Jumlah prediktor

R = Koefisien kolerasi antara variabel bebas dengan variabel Terikat (Sugiyono, 2010: 286).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{b}{Se_b}$$

keterangan:

t = koefisien regresi

Se_b = standart error b

(Sanusi, 2003).

d. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R_y = koefisien korelasi modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar

b_1 = koefisien prediktor modal

b_2 = koefisien prediktor lokasi

b_3 = koefisien prediktor jenis dagangan

$\sum X_1Y$ = jumlah modal dan pendapatan pedagang

$\sum X_2Y$ = jumlah lokasi dan pendapatan pedagang

$\sum X_3Y$ = jumlah jenis dagangan dan pendapatan pedagang

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat peningkatan omset

(Sugiyono, 2015: 286).

e. Sumbangan Relative (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus untuk mencari SR sebagai berikut:

$$SR\% = \alpha \sum xy / JK_{reg}(100\%)$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relative dari suatu prediktor

α = konstanta

$\sum xy$ = jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 36).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus untuk mencari SE sebagai berikut:

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times (R^2)$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan relatif

X = prediktor

R² = koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari kondisi geografis dan demografis, gambaran umum responden, gambaran umum pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dan hasil estimasi data untuk menganalisis faktor modal, lokasi dan jenis dagangan yang mempengaruhi pendapatan para pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

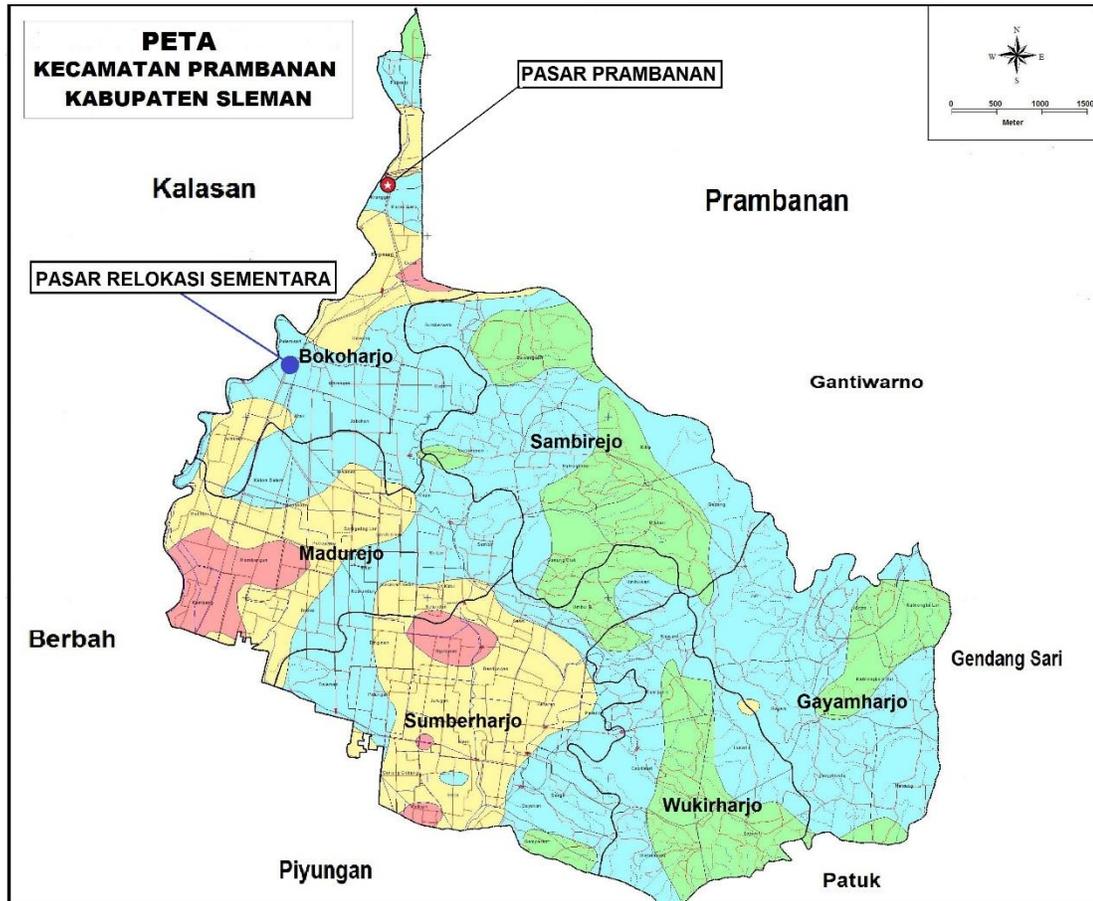
1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Prambanan terletak di Kabupaten Sleman Provinsi D. I. Yogyakarta. Secara geografis wilayah Kecamatan Prambanan berada di 7.75655' LS dan 110.49.012' BT. Wilayah ini memiliki luas wilayah 1.559,2760 Ha atau 41,35 km². Jarak Kecamatan Prambanan terhadap pusat pemerintah Kabupaten Sleman sejauh 25 km, dan berada di sebelah timur laut dari pusat kabupaten. Kecamatan ini berada pada ketinggian 148 m diatas permukaan laut. Suhu tertinggi mencapai 33°C dan terendah 22°C. Bentang wilayah di Kecamatan Prambanan berupa tanah yang datar, berombak dan sebagian berupa perbukitan.

Kecamatan Prambanan wilayahnya dibagi dua yaitu atas dan bawah, bagian atas terdiri dari tiga desa yaitu Desa Wukirharjo, Desa Sambirejo, Desa Gayamharjo sedangkan tiga desa bawah yaitu Desa Bokoharjo, Desa Madurejo dan Desa Sumberharjo, tiga desa atas pembangunan tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan struktur tanah yang berbukitan sehingga tiap tahun ada longsor sedangkan tiga desa bawah merupakan daerah pengembangan pemukiman dan perdagangan yang sudah menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Kecamatan Prambanan dan sekitarnya disamping itu Ibu Kota Kecamatan Prambanan terletak di Bokoharjo, sehingga penduduk cenderung terkonsentrasi di tiga desa bawah.

Batas-batas administrasi Kecamatan Prambanan terhadap daerah sekitarnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kalasan
- Sebelah Timur : Kecamatan Prambanan Klaten
- Sebelah Selatan : Kecamatan Piyungan
- Sebelah Barat : Kecamatan Berbah



Gambar 2. Peta Kecamatan Prambanan.

Sumber ://<http://prambanankec.slemankab.go.id>, 2016 (dimodifikasi)

2. Kondisi Demografi

a. Kependudukan

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2014, penduduk di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak 16.214 KK. Jumlah penduduk Kecamatan Prambanan tercatat sebanyak 53.600 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, terdapat 26.644 penduduk dengan jenis kelamin

laki-laki dan sebanyak 26.956 penduduk dengan jenis kelamin perempuan dengan kepadatan penduduk mencapai 1.363 jiwa/km².

Menurut data kependudukan yang diolah oleh Ditjen Kependudukan Pencatatan Sipil Kemendagri, diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya, penduduk Kecamatan Prambanan tercatat 20,4% bekerja di sektor pertanian, 17,3% bekerja sebagai buruh/tukang berkeahlian khusus, 15,1% sebagai pelajar/mahasiswa, 13,1% belum bekerja, 13% bekerja sebagai karyawan swasta, 5,5% sebagai wiraswasta, dan sisanya berupa pensiunan, TNI, PNS, mengurus rumah tangga, POLRI, dan lainnya. Jumlah penduduk Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman berdasarkan Agama yang dianut yaitu sebanyak 50.542 penduduk beragama Islam, sebanyak 2.607 penduduk beragama Katolik, sebanyak 414 penduduk beragama Kristen, sebanyak 16 penduduk beragama Konghucu, sebanyak 11 penduduk beragama Hindu, dan 10 penduduk beragama Budha.

3. Gambaran Umum Pasar Prambanan Kabupaten Sleman

a. Pasar Prambanan

Pasar Prambanan merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Pasar Kelompok VI dan terletak di Dusun Kranggan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.

Pasar Prambanan juga terletak di kawasan *Archeologi Tourism History*, dimana kawasan ini banyak dikunjungi para wisatawan manca maupun domestik karena terletak di kawasan Candi Prambanan selain itu merupakan simpul perdagangan di wilayah D.I.Yogyakarta dan Klaten Provinsi Jawa Tengah oleh karena itu mempunyai aktivitas yang tinggi dikarenakan lokasinya yang sangat strategis serta mudah dijangkau yaitu sebagai pintu masuk dua Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Luas pasar Prambanan 18.825 m². Pasar Prambanan memiliki hari pasaran penanggalan jawa pada Legi dan Pon.

Batas-batas wilayah administrasi Pasar Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebelah utara berbatasan dengan Jl.Jogja-Solo km 16 dan kawasan wisata Candi Prambanan. Sebelah timur berbatasan dengan kantor Kecamatan Prambanan dan kantor lainnya. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan rel kereta api. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Jl. Prambanan-Piyungan dan pertokoan.

Pasar Prambanan terletak di Kabupaten Sleman, tetapi tidak menjadikan pasar Prambanan hanya memiliki pedagang lokal. Ada beberapa pedagang yang berasal dari luar Kabupaten Sleman, bahkan berdasarkan data dari Dinas Pasar Kabupaten Sleman, pedagang terbanyak bukan berasal dari daerah Sleman. Seperti yang terlihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Data Jumlah Pedagang Pasar Prambanan Berdasarkan Asal Kabupaten Tahun 2014

Kabupaten	Jumlah	Persentase (%)
Sleman	817	38.75
Bantul	29	1.38
Gunung Kidul	22	1.04
Kulon Progo	1	0.05
Yogyakarta	17	0.81
Klaten	1118	53.30
Boyolali	22	1.04
Wonogiri	6	0.28
Lain-lain (Solo, Jepara, Magelang)	76	17.84
Jumlah	2108	100

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Prambanan paling banyak sebesar 1118 pedagang atau 53,30% berasal dari Kabupaten Klaten. Sedangkan untuk Kabupaten Sleman sendiri berada pada jumlah pedagang paling besar kedua yang berjumlah 817 pedagang atau 38,75%. Sementara itu, jumlah pedagang paling sedikit atau hanya berjumlah 1 pedagang atau 0,05% yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo.

Jenis dagangan di Pasar Prambanan sangat bervariasi. Berdasarkan data dari Dinas Pasar Kabupaten Sleman, pasar Prambanan memiliki jenis dagangan seperti dalam tabel 9:

Tabel 9. Jenis Dagangan Pasar Prambanan

No	Kelompok Jenis Dagangan	Jumlah
1	Buah-buahan	155
2	Sayuran/Hasil Bumi	624
3	Daging dan Ikan	152
4	Jamu dan Empon-empon	46
5	Kelontong	105
6	Klitikan dan Alat Tani	48
7	Makanan dan Minuman	305
8	Pakaian dan Aksesoris	438
9	Peralatan Rumah Tangga	72
10	Sembako	61
11	Bumbon	102
Jumlah		2108

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

Berdasarkan tabel di atas jenis dagangan terbanyak yaitu sayuran/ hasil bumi sebesar 624, jenis dagangan terbanyak kedua yaitu pakaian sebesar 438, sedangkan untuk jenis dagangan terbanyak ketiga yaitu makanan dan minuman sebesar 305.

b. Relokasi Pasar Prambanan

Relokasi Pasar Prambanan dimulai sejak September 2014. Revitalisasi pasar Prambanan akan berlangsung paling cepat sampai 2017 akhir, rencana awal selama tiga tahun pembangunan. Selama Pasar Prambanan di revitalisasi maka seluruh pedagang pasar dipindahkan ke lokasi relokasi sementara di Dusun Pelemsari Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Jarak antara lokasi pasar relokasi dengan pasar lama sekitar 2 kilometer ke arah selatan.

Lokasi relokasi dulunya merupakan persawahan milik warga yang disewa dinas pasar untuk pelaksanaan relokasi pedagang. Sejumlah 2108 pedagang berpindah di lokasi baru dengan bantuan dari petugas pasar dan aparat keamanan. Para pedagang berpindah secara bertahap dan secara resmi seluruh pedagang berpindah bersama-sama pada bulan September 2014 dengan upacara arak-arakan gunung yang berisi hasil bumi yang dibuat oleh asosiasi pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman yang diarak dari lokasi pasar lama menuju lokasi relokasi yang baru. Dikarenakan lokasi ini hanya sementara maka bangunan pasar juga dibuat seadanya, hanya dengan atap seng dan bangunan dari bambu untuk lokasi dasaran dan los, untuk kios petugas pasar juga membangun bangunan yang semi permanen. Perbedaannya dengan kondisi pasar lama dan pasar relokasi yaitu bangunan yang seadanya juga tanah pasar yang dulunya merupakan persawahan apabila hujan akan sangat becek, licin dan apabila musim kemarau maka banyak debu.

Pengelola Pasar Prambanan mengakui banyak kekurangan atas lokasi relokasi pasar sementara, menurut Bapak Suyoto selaku Kepala UPT Pelayanan Pasar Kelompok IV yang mengurus Pasar Prambanan atau sering disebut lurah pasar ini mengharap para pedagang memahami keadaan ini karena pasar relokasi merupakan pasar sementara sehingga keadannya juga seadanya dan semua ini hanya berlangsung saat pembangunan pasar dan semoga selama rencana pembangunan tiga tahun dapat segera selesai dan para pedagang bisa kembali ke pasar yang semula.

Pasar relokasi sementara sendiri memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas jual-beli di pasar untuk memberikan kenyamanan baik untuk pedagang maupun pembeli. Hal ini terlihat dalam tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pasar Relokasi Sementara

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1	Ada
2	Kamar Mandi / WC	3	Ada
3	Pos Keamanan	1	Ada
4	Pengelolaan Kebersihan	-	Ada
5	Air Bersih	-	Ada
6	Instalasi Listrik	-	Ada
7	Penerangan Umum	-	Ada

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa Pasar Prambanan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC, pos keamanan, pengelolaan kebersihan, air bersih, instalasi listrik dan penerangan umum namun bangunannya juga hanya semi permanen atau sementara selama pembangunan pasar lama berlangsung.

4. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 95 pedagang. Berdasarkan data dari 95 pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman melalui wawancara dan angket diperoleh kondisi responden tentang alamat pedagang, umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir pedagang.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Alamat Responden:

Tabel 11. Alamat Responden

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Bantul	6	6.3
2.	Boyolali	2	2.1
3.	Gunung Kidul	2	2.1
4.	Klaten	50	52.6
5.	Sleman	32	33.7
6.	Yogyakarta	3	3.2
TOTAL		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Diketahui bahwa responden yang berasal dari Klaten memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan responden yang lain yaitu sebanyak 50 responden, responden yang berasal dari Kabupaten Sleman sebanyak 32, Responden yang berasal dari Kabupaten Bantul sebanyak 6, dari kota Yogyakarta sebanyak 3, dan yang berasal dari Boyolali dan Gunung Kidul masing-masing 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Prambanan didominasi oleh pedagang yang berasal dari Klaten dan Sleman karena letak Pasar Prambanan yang berada diperbatasan Kabupaten Sleman dan Klaten Jawa Tengah.

b. Umur Responden

Tabel 12. Umur Responden

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	25 – 29	2	2.1
2.	30 – 34	3	3.2
3.	35 – 39	16	16.8
4.	40 – 44	10	10.5
5.	45 – 49	15	15.8
6.	50 – 54	12	12.6
7.	55 – 59	12	12.6
8.	60 – 64	12	12.6
9.	65 – 69	8	8.4
10.	70 – 74	2	2.1
11.	75 – 79	2	2.1
12.	80 – 84	1	1.1
TOTAL		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur 35 – 39 berjumlah paling banyak yaitu 16 responden, untuk responden yang memiliki umur 45 – 49 berjumlah 15 responden, umur 50 – 54, 55 – 59 dan 60 – 64 masing-masing berjumlah 12 responden, umur 40 – 44 sebanyak 10 responden dan untuk umur 65 – 69 tahun sebanyak 8 responden, sedangkan untuk umur 25 – 29, 70 -74, dan 75 – 79 masing-masing terdapat 2 responden dan yang paling sedikit umur 80 – 84 responden yaitu 1 responden. Dari hasil penelitian ini diketahui pedagang Pasar Prambanan paling banyak adalah umur 35 – 39 dan 45 - 49 dimana termasuk usia produktif.

c. Jenis Kelamin Responden

Tabel 13. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	23	24.2
2.	Perempuan	72	75.8
TOTAL		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Diketahui bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 72 pedagang sedangkan responden laki-laki sebanyak 23 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar khususnya Pasar Prambanan karena proses perdagangan di pasar responden perempuan lebih telaten dalam melayani pembeli.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 14. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	2	2.1
2.	Tamat SD	18	18.9
3.	Tamat SMP	25	26.3
4.	Tamat SMA	45	47.4
5.	Tamat D3	3	3.2
6.	Tamat S1	2	2.1
TOTAL		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Diketahui bahwa responden tamat SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu 45 responden, untuk tamat SMP sebanyak 25 responden,

Tamat SD sebanyak 18 responden, dan tamat D3 sebanyak 3 responden, sedangkan untuk tidak tamat SD dan tamat S1 masing-masing terdapat 2 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari Pedagang Pasar Prambanan didominasi tamatan SMA dan para pedagang sebagian besar telah berpendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan hitung, walaupun terdapat sebagian kecil pedagang yang tidak lulus sekolah dasar.

5. Deskripsi Data Penelitian

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah *mean* (N), *median* (Me), *modus* (Mo), tabel frekuensi distribusi. Berikut ini hasil pengolahan data yang diperoleh:

a. Modal

Dari hasil analisis responden modal per bulan terendah sebesar 7.500.000 dan modal per bulan tertinggi sebesar 90.000.000, rata-rata (*mean*) sebesar 40.159.473, nilai tengah (*median*) sebesar 39.000.000, modus (*Mode*) sebesar 42.000.000 dan standar deviasi sebesar 20.250.021,40.

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Struges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana K adalah jumlah kelas interval, n adalah jumlah data *observer*, log adalah logaritma. Apabila diketahui jumlah data 95 pedagang maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 7,526$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

Sedangkan untuk menghitung rentang dan panjang kelas digunakan rumus :

$$\text{Rentang} = \text{modal tertinggi} - \text{modal terendah}$$

$$= 90.000.000 - 7.500.000 = 82.500.000$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 82.500.000 : 7 = 11.785.714$$

Distribusi variabel modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

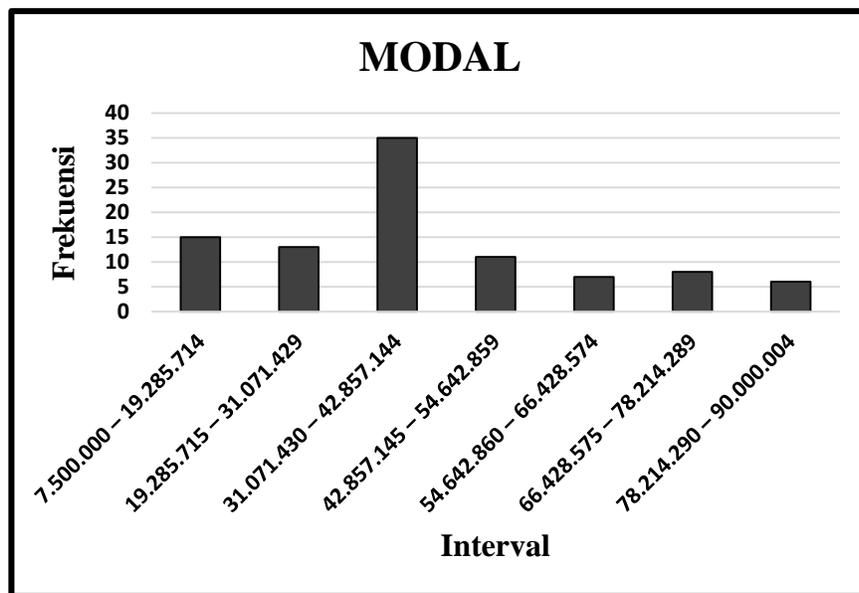
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	7.500.000 – 19.285.714	15	15,79
2.	19.285.715 – 31.071.429	13	13,68
3.	31.071.430 – 42.857.144	35	36,84
4.	42.857.145 – 54.642.859	11	11,58
5.	54.642.860 – 66.428.574	7	7,37
6.	66.428.575 – 78.214.289	8	8,42
7.	78.214.290 – 90.000.004	6	6,32
Total		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa modal per bulan yang digunakan oleh pedagang Pasar Prambanan dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 35 atau sebesar 36,84% yaitu modal antara Rp 31.071.430 – Rp 42.857.144. Modal dengan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 6 atau 6,32% yaitu modal antara Rp 78.214.290 – Rp. 90.000.004.

Hasil perhitungan dapat disimpulkan modal usaha yang digunakan para pedagang terbanyak termasuk dalam kategori rendah dimana modal usaha diantara Rp 28.125.000 – Rp 41.875.000. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Modal

b. Lokasi

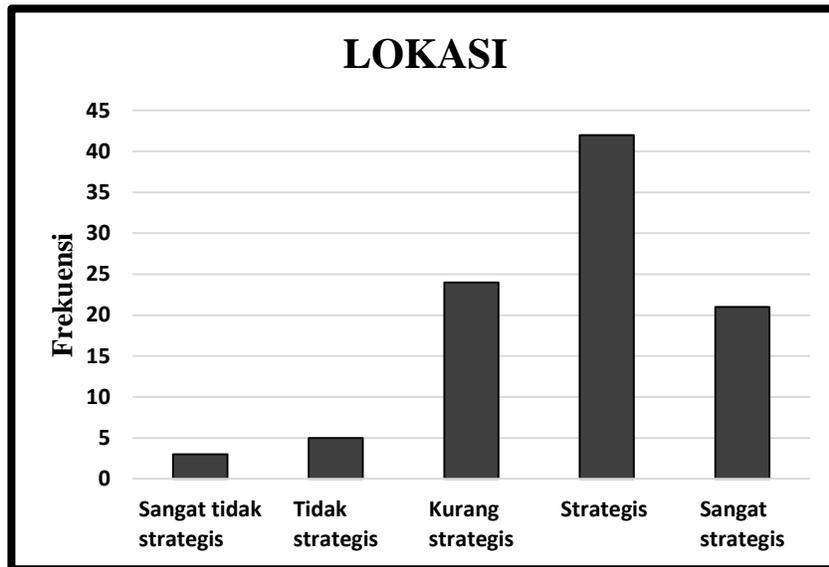
Data variabel lokasi diperoleh dari hasil wawancara dan angket dan dari analisis diperoleh data terkait dengan lokasi berdagang para pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Variabel lokasi menggunakan penskoran dimana setiap jawaban pedagang diberi skor 1 sampai 5 dan variabel lokasi memiliki 3 pertanyaan, sehingga untuk skor 1 sampai 3 termasuk lokasi sangat tidak strategis, skor 4 sampai 6 termasuk lokasi tidak strategis, skor 7 sampai 9 lokasi kurang strategis, skor 10 sampai 12 lokasi strategis dan skor 13 sampai 15 lokasi sangat strategis. Berikut data lokasi yang dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Lokasi

No	Kategori lokasi	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	Sangat tidak strategis	3	3,16
2.	Tidak strategis	5	5,27
3.	Kurang strategis	24	25,26
4.	Strategis	42	41,21
5.	Sangat strategis	21	22,10
Total		95	100

Sumber : Data primer yang dolah, 2016.

Bedasarkan tabel diatas diketahui lokasi berdagang dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 42 pedagang atau sebesar 41,21% menempati kategori lokasi strategis. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Lokasi

c. Jenis Dagangan

Jenis dagangan yang ada di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman digolongkan menjadi 11 jenis. Data minat pembeli dari masing-masing jenis dagangan menjadi salah satu pertimbangan pemberian skor untuk variabel jenis dagangan. Data minat pembeli diperoleh dari pendataan pedagang terkait jenis dagangan yang paling banyak dibeli di pasar dan data pasokan barang dari para distributor, pendataan ini dilakukan saat akan relokasi pasar. Pendataan oleh Dinas Pasar ini ditujukan untuk mengetahui konsentrasi jenis dagangan apa yang paling diminati oleh pembeli dan akan dijadikan pertimbangan kebijakan terkait relokasi pasar. Semakin banyak minat pembeli untuk membeli jenis barang dagangan tersebut akan

mempengaruhi pendapatan pedagang. Berikut data minat pembeli dari masing-masing jenis dagangan di Pasar Prambanan:

Tabel 17. Data Minat Pembeli di Pasar Prambanan Tahun 2015

No	Jenis Dagangan	Minat Pembeli (%)
1.	Sayuran/ Hasil Bumi	21,01
2.	Pakaian dan Aksesoris	19,14
3.	Makanan dan Minuman	18,16
4.	Buah-buahan	10,28
5.	Daging dan Ikan	10,05
6.	Kelontong	5,25
7.	Bumbon	5,02
8.	Peralatan Rumah Tangga	3,79
9.	Sembako	3,41
10.	Klitikan dan Alat Tani	2,13
11.	Jamu dan Empon-empon	1,76
Jumlah		100

Sumber : Dinas Pasar Kabupaten Sleman, 2015.

Berdasarkan tabel diatas untuk minat pembeli tertinggi ada pada jenis dagangan sayuran/ hasil bumi yaitu sebesar 21,01%, dan terendah pada jenis dagangan jamu dan empon-empon yaitu sebesar 1,76%. Selain dari pertimbangan data minat pembeli per jenis dagangan juga dipertimbangkan rata-rata pendapatan penjual dari masing-masing jenis dagangan. Dari data minat pembeli dan rata-rata pendapatan akan diperoleh penskoran dari variabel jenis dagangan. Semakin besar minat pembeli dan rata-rata pendapatan maka skor jenis dagangan akan semakin besar. Jenis dagangan dengan minat pembeli terendah dan rata-rata pendapatan terendah juga akan memperoleh skor terendah.

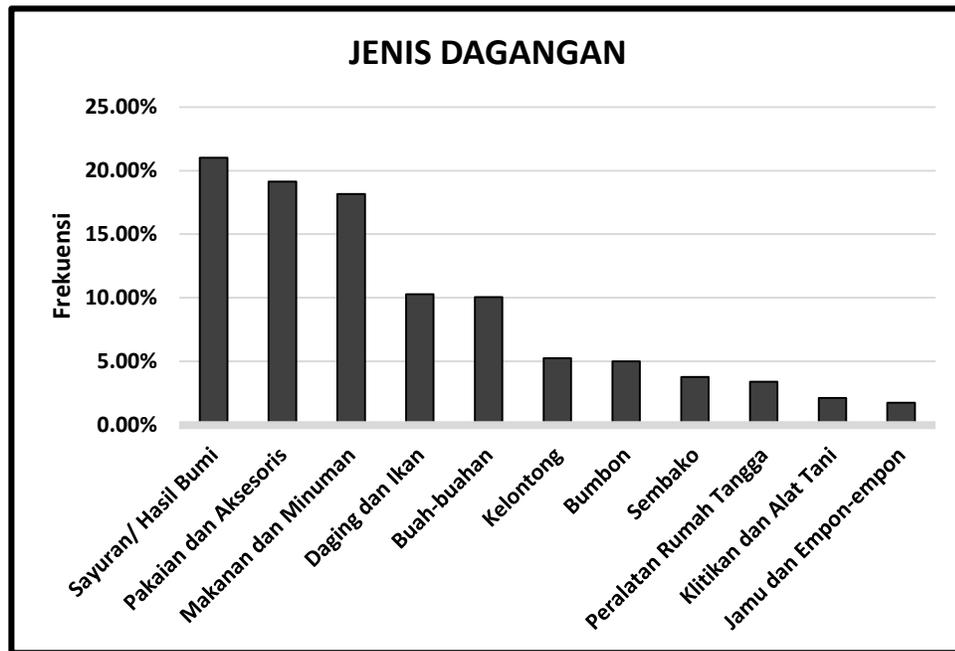
Berikut data distribusi frekuensi jenis dagangan yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Minat Pembeli(%)	Rata-rata Pendapatan	Kategori Skor
1.	Sayuran/ Hasil Bumi	21,01	Rp 90000000	5
2.	Pakaian dan Aksesoris	19,14	Rp 75000000	5
3.	Makanan dan Minuman	18,16	Rp 72000000	5
4.	Daging dan Ikan	10,28	Rp 65000000	4
5.	Buah-buahan	10,05	Rp 63000000	4
6.	Kelontong	5,25	Rp 54000000	3
7.	Bumbon	5,02	Rp 48850000	3
8.	Sembako	3,79	Rp 36000000	2
9.	Peralatan Rumah Tangga	3,41	Rp 30000000	2
10.	Klitikan dan Alat Tani	2,13	Rp 24000000	1
11.	Jamu dan Empon-empon	1,76	Rp 22500000	1

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat jenis dagangan dengan rata-rata pendapatan dan jumlah pedagang terbanyak adalah jenis dagangan sayuran/hasil bumi dengan rata-rata pendaparan Rp 90000000 dan jumlah pedagang sebanyak 624. Rata-rata pendapatan dan jumlah pedagang paling sedikit adalah jenis dagangan Jamu dan Empon-empon yaitu rata-rata pendapatan Rp 22500000 dan jumlah pedagang sebanyak 46. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Jenis Dagangan

Hasil grafik diatas menunjukkan pensekoran jenis dagangan paling tinggi dengan skor 5 untuk jenis dagangan sayuran/hasil bumi, pakaian dan aksesoris, makanan dan minuman. Skor 4 untuk jenis dagangan daging dan ikan, serta buah-buahan. Skor 3 untuk jenis dagangan kelontong, dan bumbon. Skor 3 untuk jenis dagangan sembako, dan peralatan rumah tangga. Skor 1 untuk jenis dagangan klitikan dan alat tani, jamu dan empon-empon.

d. Pendapatan

Dari hasil analisis responden, pendapatan terendah sebesar 12.000.000 dan pendapatan tertinggi sebesar 120.000.000, rata-rata (*mean*)

sebesar 49.763.157, nilai tengah (*median*) sebesar 45.000.000, modus (*mode*) sebesar 45.000.000 dan standar deviasi sebesar 28.889.816,55.

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Struges* yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana K adalah jumlah kelas interval, n adalah jumlah data *observer*, log adalah logaritma. Apabila diketahui jumlah data 95 pedagang maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,98)$$

$$K = 7,526$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

Sedangkan untuk menghitung rentang data dan panjang kelas digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah} \\ &= 120.000.000 - 12.000.000 = 108.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 108.000.000 : 7 = 15.428.571 \end{aligned}$$

Distribusi variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

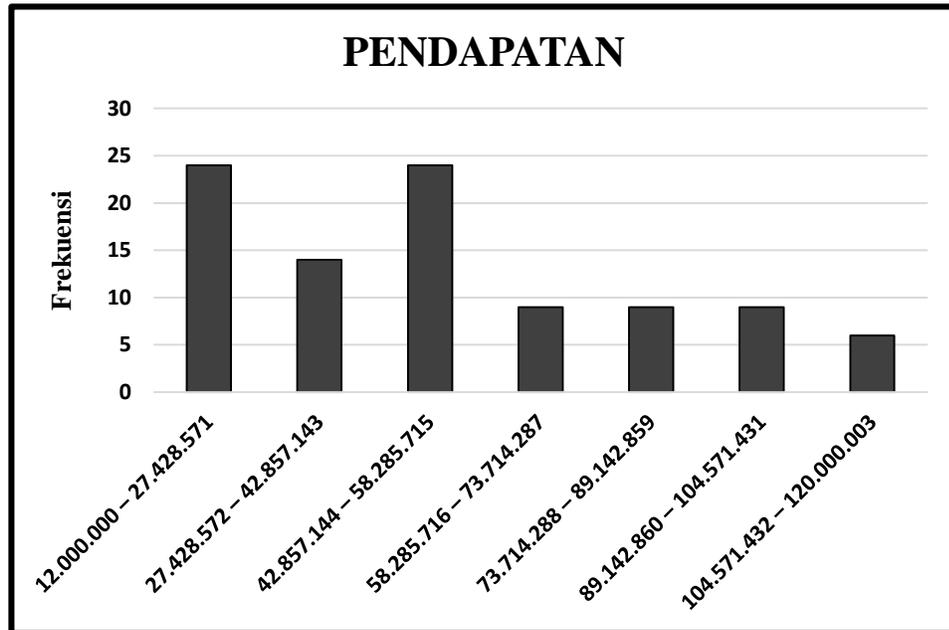
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12.000.000 – 27.428.571	24	25,26
2.	27.428.572 – 42.857.143	14	14,74
3.	42.857.144 – 58.285.715	24	25,26
4.	58.285.716 – 73.714.287	9	9,47
5.	73.714.288 – 89.142.859	9	9,47
6.	89.142.860 – 104.571.431	9	9,47
7.	104.571.432 – 120.000.003	6	6,32
Total		95	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan per bulan yang diperoleh pedagang Pasar Prambanan dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 24 atau sebesar 25,26% yaitu pendapatan antara Rp 12.000.000 – Rp27.428.571 dan pendapatan antara Rp 42.857.144 – Rp 58.285.715.

Hasil perhitungan dapat disimpulkan pendapatan dari para pedagang terbanyak termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah dimana untuk kategori pendapatan rendah diantara Rp 39.000.000 – Rp 57.000.000 dan untuk kategori sangat rendah diantara \leq Rp 39.000.000. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pendapatan

6. Hasil Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ali Muhson, 2012:21). Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Modal, lokasi, jenis dagangan, dan pendapatan	0,351	Data terdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* semua variabel tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0.05 yang berarti semua data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig $F < 0.05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig $F \geq 0.05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 25). Berikut disajikan hasil dari pengujian linieritas sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F (deviation from linierity)	Sig.	Keterangan
Modal	1,037	0,453	Linier
Lokasi	1,111	0,364	Linier
Jenis Dagangan	1,671	0,127	Linier

Dari tabel diatas, diketahui nilai Sig variabel modal terhadap pendapatan sebesar nilai Sig. sebesar $0,453 > 0,05$ maka hubungan antar

variabel tersebut linier. Variabel lokasi terhadap pendapatan nilai Sig. sebesar $0,464 > 0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut linier, dan variabel jenis dagangan terhadap pendapatan nilai Sig. sebesar $0,127 > 0,05$ maka hubungan antar variabel juga linier. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat hubungannya linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2005: 105). Berikut disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Modal (X1)	1,810	Tidak terjadi multikolinearitas
Lokasi (X2)	1,564	Tidak terjadi multikolinearitas
Jenis Dagangan (X3)	1,298	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai VIF sebesar $1,810 < 4$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variabel lokasi memiliki VIF sebesar $1,564 < 4$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan variabel jenis dagangan memiliki nilai VIF sebesar $1,298 < 4$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel modal, lokasi dan jenis dagangan tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedasitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedasitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homoskedasitas (Ali Muhson, 2012: 26). Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian heterokedasitas sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Spearman's rho	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	-0,078	0,450	Homoskedasitas
Lokasi (X2)	-0,142	0,171	Homoskedasitas
Jenis Dagangan (X3)	-0,069	0,509	Homoskedasitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki nilai Sig. sebesar $0,450 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedasitas. Variabel lokasi diketahui memiliki nilai Sig. sebesar $0,171 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedasitas dan untuk variabel jenis dagangan diketahui memiliki nilai Sig. sebesar $0,509 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedasitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lokasi dan jenis dagangan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan secara parsial dan simultan terhadap pendapat. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien prediktor (b_1 , b_2 dan b_3) dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R Square	F	t	B	Sig
	0,942	496,810			0,000
Constant				-9,177	
X1			25,602	1,291	0,000
X2			3,501	1,233	0,001
X3			2,375	0,905	0,020

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,177 + 1,291(X1) + 1,233(X2) + 0,905(X3)$$

Koefisien variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar 1,291, koefisien regresi variabel lokasi sebesar 1,233 dan koefisien regresi variabel jenis dagangan sebesar 0,905.

c. Uji Statistik

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F_{hitung} jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis :

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel modal, lokasi dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Ha : ada pengaruh antara variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 496,810 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Ha dan Ho ditolak. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $sig. \leq 0,05$ maka Ho ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $sig. > 0,05$ maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS untuk variabel modal diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 25,602 untuk variabel lokasi diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,501 sedangkan untuk variabel jenis dagangan diperoleh

nilai t_{hitung} yaitu 2,375. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Hasil signifikansi untuk variabel modal sebesar $0,000 < 0,05$, variabel lokasi sebesar $0,001 < 0,05$ dan hasil signifikansi variabel jenis dagangan $0,020 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2010: 286). Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel

terikat sebesar 94,2% sedangkan sisanya sebesar 5,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Sumbangan Relative (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative (SR%) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai sumbangan relative dari masing-masing variabel, untuk modal memberikan sumbangan relative sebesar 84,54%, untuk lokasi memberikan sumbangan relative sebesar 10,04%, dan untuk jenis dagangan memberikan sumbangan relative sebesar 5,38%.

Sumbangan efektif (SE%) digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh sumbangan efektif dari pengaruh modal terhadap pendapatan sebesar 79,67%, sumbangan efektif dari pengaruh lokasi terhadap pendapatan sebesar 9,46%, dan sumbangan efektif dari pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan sebesar 5,07% dari total seluruh pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan (R^2) sebesar 94,20%.

B. Pembahasan

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal, lokasi dan jenis dagangan menyebabkan pendapatan pedagang berubah. Pengaruh dari 94,2% pendapatan adalah ketiga variabel tersebut yaitu modal, lokasi dan jenis dagangan, dan diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1,291 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 79,67% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian Samsul Ma'arif (2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif sebesar 0,269 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 1,233 atau bermakna positif apabila lokasi semakin strategis maka pendapatan akan meningkat. Variabel lokasi memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 9,46% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya selain itu para pelanggan juga akan lebih senang apabila berbelanja dekat dengan tempat parkir para pembeli, dekat dengan pintu utama pasar, dan mudah dijangkau oleh para pembeli. Dalam penelitian ini lokasi berdagang mengalami perubahan karena sedang terjadi relokasi pasar dan para pedagang harus beradaptasi dengan lingkungan

yang baru begitu pula para pembeli yang harus beradaptasi dengan penataan ulang lokasi berdagang dan bahkan banyak pedagang yang kehilangan pelanggannya dikarenakan pelanggan lama tidak mengetahui tempat berjualan yang baru di lokasi relokasi sementara.

Pengaruh positif variabel lokasi terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori lokasi pendekatan pasar Losch, dari August Losch dimana lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Sehingga lokasi berjualan berkaitan erat dengan ketertarikan para pembeli untuk membeli dagangannya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut. Penelitian Samsul Ma'arif tahun 2013 menunjukkan bahwa faktor lokasi berdagang berpengaruh positif sebesar 0,244 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan

Hasil analisis regresi berganda terdapat nilai koefisien regresi variabel jenis dagangan sebesar 0,905 atau bermakna positif dimana jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel jenis dagangan memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 5,07% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkan selain itu Pasar Prambanan merupakan sentral pasar sayuran sehingga jenis dagangan sayuran dan hasil bumi sangat banyak diminati para konsumen yang dimana harga lebih murah dibanding dengan di pasar lain, selain itu juga sebagai tempat kulakan para pedagang sayuran dari pasar lain dikarenakan pedagang sayuran di Pasar Prambanan banyak menerapkan sistem grosir dengan harga lebih murah sehingga bisa dijual kembali dengan sistem eceran di Pasar lain.

4. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Secara Simultan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan. Ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sebesar 496,810 dengan Sig 0,000 hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai modal, lokasi dan jenis dagangan semakin tinggi juga nilai pendapatan yang diperoleh. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,941 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap

pendapatan dalam model ini sebesar 94,2% sedangkan sisanya 5,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.
2. Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.
3. Terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel jenis dagangan memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.
4. Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran sebesar 10 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dapat menggunakan taraf kelonggaran 5 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 336 responden dari total populasi sebanyak 2108 pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Selain itu penentuan sampel diutamakan yang bisa baca tulis untuk mempermudah penelitian sehingga sampel tidak dapat merata.
2. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner terbuka pada variabel modal, jenis dagangan dan pendapatan membuat peneliti tidak dapat mengontrol keseluruhan jawaban dari responden, sehingga terdapat jawaban yang hanya estimasi atau rata-rata dari responden.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran terhadap para pedagang Pasar Prambanan, saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan modal usaha untuk para pedagang Pasar Prambanan, harus ada manajemen modal karena sebagian besar modal bersumber dari modal sendiri, sehingga usaha tersebut akan terus berkelanjutan.
2. Berkaitan dengan jenis dagangan, hendaknya para pedagang Pasar Prambanan mempertahankan jenis dagangan utamanya sehingga barang yang diperjualbelikan di Pasar Prambanan akan tetap bervariasi dan menambah kelengkapan jenis dagangan yang ada di pasar. Sehingga para pembeli akan tetap berbelanja di pasar karena kebutuhannya terpenuhi dengan hanya berbelanja di Pasar Prambanan.
3. Berkaitan dengan relokasi Pasar Prambanan, pembangunan pasar harus segera selesai untuk menghindari penurunan pendapatan yang ditanggung oleh para pedagang. Apabila pembangunan pasar mundur dari rencana sebelumnya maka pengelola pasar hendaknya memindahkan pedagang ditempat yang tidak begitu jauh dari lokasi pasar semula untuk mempertahankan minat pembeli belanja ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Septian. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Direlokasi Di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang”, *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang
- Ali Muhson. 2012. *Modul Pelatihan SPSS*. Diklat UNY
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Bambang Prishardoyo, Agus Trimatwoto, & Shodiqin. 2005. *Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo
- Basu Swastha, Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Buchari Alma, 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Budi Suryadi. 2006. *Ekonomi Politik Modern: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: IRCiSiD
- Dewa Made Aris Artaman. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”, *Tesis*. Tidak diterbitkan, Universitas Udayana
- Gilarso. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Gregory N. Mankiw, 2011. *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat
- Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://harianjogja.com/baca/2014/05/06/pedagang-pasar-prambanan>, (diakses pada tanggal 03 November 2015).
- <http://prambanankec.slemankab/peta/2010/peta-kecamatan-prambanan>, (diakses pada tanggal 06 Mei 2016).

- Ifany Damayanti. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Gede Kota Surakarta", *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Imam Ghazali. 2001. *Statistik Nonparametrik*. Semarang: BP UNDIP
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Isnaiani P Dewi, Dwi E, Irhamah. 2012. "Permodelan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Surabaya Selatan Terikat Keberadaan *Supermarket*, *Hypermarket*, dan *Minimarket*.", *Jurnal*. Tidak diterbitkan, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Diambil dari: <http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files>. Pada tanggal 03 November 2015 Pukul 14.40 WIB.
- Pratama Raharja. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samsul Ma'afif. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang
- Soeratno. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

Suyadi Prawirosentono. 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I.
ANGKET PENELITIAN DAN
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pedagang Pasar Prambanan
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket penelitian saya yang berjudul: “ Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”.

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Sleman, April 2016

Peneliti

Nur Isni Atun

B. Modal (X1)

Modal adalah biaya operasional sehari-hari yang digunakan untuk berdagang baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain.

1. Berapa modal usaha yang digunakan untuk berdagang?

Jawab: Rp

2. Berapa besarnya kepemilikan modal yang berasal dari modal sendiri yang anda gunakan untuk berdagang?

Jawab: Rp

3. Berapakah besarnya kepemilikan modal tambahan selain modal sendiri yang anda gunakan untuk berdagang, baik bersumber dari pinjaman bank, non bank, dan lain-lain?

Jawab: Rp

C. Lokasi (X2)

Lokasi adalah suatu tempat atau posisi untuk berdagang. Dimana lokasi berdagang yang strategis yaitu lokasi berdagang yang mudah dijangkau pembeli, sering dikunjungi dan mudah ditemukan pembeli, seperti dipinggir jalan, disekitar pintu masuk dan pintu keluar pasar. Lokasi berdagang tidak strategis yaitu lokasi berdagang yang tidak mudah dijangkau pembeli seperti sudut pojok belakang.

4. Berapakah jarak lokasi yang anda gunakan untuk berdagang dengan pintu masuk?

- a. Kurang dari 5 meter
 - b. 6 meter – 10 meter
 - c. 11 meter – 15 meter
 - d. 16 meter – 20 meter
 - e. lebih dari 21 meter
5. Berapakah jarak lokasi yang digunakan untuk berdagang dengan fasilitas parkir pasar? (fasilitas parkir pembeli)
- a. Kurang dari 5 meter
 - b. 6 meter – 10 meter
 - c. 11 meter – 15 meter
 - d. 16 meter – 20 meter
 - e. lebih dari 21 meter
6. Bagaimana status kepemilikan tempat usaha anda?
- a. Milik sendiri
 - b. Milik kelompok
 - c. Sewa pengelola pasar
 - d. Sewa pedagang lain
 - e. Numpang

D. Jenis Dagangan (X3)

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang dijual oleh para pedagang pasar sesuai dengan kelompok jenis dagangnya.

7. Apa jenis dagangan yang anda jual?

Jawab:

8. Apakah terdapat lebih dari satu jenis dagangan yang dijual? Jika ada, jenis dagangan apa?

Jawab:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden:

1. Nama Pedagang :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Modal (X1)

6. Berapa modal usaha yang digunakan Bapak/Ibu untuk berdagang?
7. Berapa besarnya kepemilikan modal yang berasal dari modal sendiri yang Bapak/Ibu gunakan untuk berdagang?
8. Berapakah besarnya kepemilikan modal tambahan selain modal sendiri yang Bapak/Ibu gunakan untuk berdagang, baik bersumber dari pinjaman bank, non bank, dan lain-lain?

C. Lokasi (X2)

9. Berapakah jarak lokasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk berdagang dengan pintu masuk?
10. Berapakah jarak lokasi yang Bapak/Ibu digunakan untuk berdagang dengan fasilitas parkir pasar? (fasilitas parkir pembeli)
11. Bagaimana status kepemilikan tempat usaha Bapak/Ibu?

D. Jenis Dagangan (X3)

12. Apa jenis dagangan yang Bapak/Ibu jual?
13. Apakah terdapat lebih dari satu jenis dagangan yang Bapak/Ibu jual?
Jika ada, jenis dagangan apa?

E. Pendapatan (Y)

14. Rata-rata Pendapatan per hari di hari-hari biasa:

No	Jenis Dagangan	Harga Jual	Jumlah	Total
1.		Rp.		Rp
2.				
	Total Penjualan Per Hari			

Berapa hari kerja dalam satu bulan?

Rata-rata pendapatan Bapak/Ibu per bulan?

15. Berapa rata-rata hasil penjualan saat pasar ramai pembeli per hari?

Rata-rata pendapatan Bapak/Ibu (saat ramai) per bulan?

LAMPIRAN II.
DATA PENELITIAN

Lampiran II. Data Penelitian

1. Data Responden

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	L/P	PENDIDIKAN
1	Rini	Sleman	39	P	Tamat SMA
2	Suci	Klaten	51	P	Tamat SMA
3	Dalawi	Klaten	48	P	Tamat SMA
4	Ayu	Bantul	35	P	Tamat SD
5	Rahayu	Klaten	56	P	Tamat SMP
6	Lastri	Klaten	68	P	Tamat SMA
7	Rika	Klaten	62	P	Tamat SMP
8	Candra	Sleman	38	L	Tamat D3
9	Eko	Sleman	50	L	Tamat SMA
10	Hamid	Klaten	47	L	Tamat SMA
11	Riyan	Klaten	37	L	Tamat SMA
12	Teguh	Sleman	57	L	Tamat SMA
13	Wahyudi	Klaten	59	L	Tamat SMA
14	Nurma	Klaten	60	P	Tamat SMP
15	Hannani	Bantul	63	P	Tamat SMP
16	Darmi	Sleman	54	P	Tamat SMP
17	Ruminto	Klaten	69	P	Tamat SD
18	Miyati	Klaten	57	P	Tamat SD
19	Yono	Boyolali	65	L	Tamat SMP
20	Dodo	Sleman	45	L	Tamat SMA
21	Atun	Sleman	45	P	Tamat SMA
22	Santi	Klaten	56	P	Tamat SMP
23	Jumirah	Boyolali	68	P	Tamat SD
24	Pinem	Klaten	69	P	Tamat SD
25	Makmur	Sleman	36	P	Tamat SMP
26	Tari	Sleman	41	P	Tamat SMA
27	Siti	Klaten	39	P	Tamat SMP
28	Winarti	Sleman	43	P	Tamat SMA
29	Sultinem	Klaten	71	P	Tidak Tamat SD
30	Sumardi	Klaten	69	P	Tamat SD
31	Nur	Sleman	50	P	Tamat SMP

32	Tami	Klaten	39	P	Tamat SMP
33	Erni	Sleman	41	P	Tamat SMA
34	Asiyah	Klaten	53	P	Tamat SMA
35	Putri	Yogyakarta	64	P	Tamat SMA
36	Selamet	Sleman	56	L	Tamat SMA
37	Handayani	Klaten	37	P	Tamat SMA
38	Dwi Santi	Klaten	32	P	Tamat SMA
39	Indah	Sleman	36	P	Tamat SMA
40	Naryo	Klaten	48	L	Tamat SMP
41	Fitri	Klaten	49	P	Tamat SMA
42	Nur Aini	Sleman	50	P	Tamat SMA
43	Selamet	Sleman	59	P	Tamat SD
44	Juminah	Klaten	63	P	Tamat SD
45	Ridwan	Klaten	35	L	Tamat SMA
46	Nur Janah	Sleman	29	P	Tamat S1
47	Tri Narni	Klaten	31	P	Tamat SMA
48	Selamet R	Klaten	80	P	Tamat SD
49	Ratmi	Sleman	65	P	Tamat SMP
50	Raharjo	Klaten	77	L	Tamat SD
51	Larso	Klaten	61	L	Tidak Tamat SD
52	Yuli	Sleman	43	P	Tamat SMA
53	Desi	Klaten	41	P	Tamat SMA
54	Jono	Klaten	67	L	Tamat SMA
55	Riyanto	Bantul	63	L	Tamat SMP
56	Yayuk	Klaten	59	P	Tamat SMP
57	Sulastri	Sleman	63	P	Tamat SD
58	Entini	Sleman	59	P	Tamat SD
59	Rani	Sleman	39	P	Tamat SMA
60	Indah R	Klaten	36	P	Tamat SMA
61	Arum	Klaten	49	P	Tamat SMA
62	Raminto	Sleman	50	P	Tamat SMA
63	Edi	Klaten	36	L	Tamat SMP
64	Wanto	Sleman	48	L	Tamat SMP
65	Suherni	Klaten	52	P	Tamat D3
66	Budiharjo SH	Klaten	40	L	Tamat S1
67	Martini	Bantul	39	P	Tamat D3

68	Sri Widawati	Klaten	42	P	Tamat SMA
69	Dwi Ningsih	Sleman	46	P	Tamat SMA
70	Sri Handayani	Sleman	45	P	Tamat SMA
71	Dewi Astuti	Gunung Kidul	32	P	Tamat SMA
72	Mariyanto	Klaten	60	L	Tamat SMP
73	Budi	Klaten	51	L	Tamat SMA
74	Antini	Klaten	50	P	Tamat SMP
75	Mulyani	Yogyakarta	45	P	Tamat SMA
76	Endah	Klaten	28	P	Tamat SMA
77	Ningsih	Klaten	35	P	Tamat SD
78	Hestuti	Yogyakarta	37	P	Tamat SMA
79	Murni	Klaten	48	P	Tamat SMA
80	Pertiwi	Bantul	40	P	Tamat SMA
81	Eni Rahayu	Sleman	42	P	Tamat SMA
82	Sumiar	Sleman	56	L	Tamat SMA
83	Lastrini	Sleman	49	P	Tamat SMP
84	Rubinah	Klaten	60	P	Tamat SMP
85	Handoko	Klaten	45	L	Tamat SMA
86	Sulaiman	Sleman	52	L	Tamat SD
87	Sri Sulastri	Klaten	55	P	Tamat SMP
88	Mujiati	Klaten	55	P	Tamat SMP
89	Sari	Klaten	63	P	Tamat SMP
90	Ika	Sleman	70	P	Tamat SD
91	Kajiharjo	Klaten	75	P	Tamat SD
92	Kinah	Klaten	45	P	Tamat SMA
93	Juminten	Bantul	42	P	Tamat SD
94	Sri Partinah	Sleman	50	P	Tamat SMP
95	Ponirah	Gunung Kidul	62	P	Tamat SD

2. Data Penelitian

a. Variabel Modal

No	MODAL		
	PER BULAN	MODAL SENDIRI	TAMBAHAN
1	75000000	50000000	25000000
2	56000000	45000000	11000000

3	45000000	25000000	20000000
4	32000000	30000000	2000000
5	27500000	17500000	10000000
6	13500000	12000000	1500000
7	7500000	4000000	3500000
8	84000000	54000000	30000000
9	82000000	60000000	22000000
10	67000000	42000000	25000000
11	54500000	35000000	19500000
12	75000000	45000000	30000000
13	45000000	30000000	15000000
14	42000000	40000000	2000000
15	45000000	40000000	5000000
16	45500000	32000000	13500000
17	37000000	30000000	7000000
18	42000000	30000000	12000000
19	41500000	35000000	6500000
20	42000000	38000000	4000000
21	39000000	30000000	9000000
22	42500000	35000000	7500000
23	42500000	36000000	6500000
24	39000000	32000000	7000000
25	36000000	30000000	6000000
26	32500000	24000000	8500000
27	32500000	30000000	2500000
28	32000000	30000000	2000000
29	24000000	20000000	4000000
30	24000000	18000000	6000000
31	22500000	18000000	4500000
32	16000000	14000000	2000000
33	16000000	13000000	3000000
34	10500000	6000000	4500000
35	9000000	7000000	2000000
36	84000000	76000000	8000000
37	67000000	60000000	7000000
38	56000000	50000000	6000000

39	57000000	50000000	7000000
40	32000000	30000000	2000000
41	25000000	22500000	2500000
42	16000000	14000000	2000000
43	24000000	20000000	4000000
44	21000000	18000000	3000000
45	65000000	50000000	15000000
46	56000000	45000000	11000000
47	45000000	40000000	5000000
48	20000000	14000000	6000000
49	9000000	6000000	3000000
50	32000000	15000000	17000000
51	26000000	20000000	6000000
52	58000000	46000000	12000000
53	52000000	42000000	10000000
54	45000000	40000000	5000000
55	42000000	40000000	2000000
56	40000000	36000000	4000000
57	46000000	38000000	8000000
58	44000000	34000000	10000000
59	38000000	30000000	8000000
60	41000000	35000000	6000000
61	36000000	30000000	6000000
62	22000000	21000000	1000000
63	12000000	12000000	0
64	8400000	8000000	400000
65	90000000	76000000	14000000
66	75000000	75000000	0
67	72500000	70000000	2500000
68	72000000	50000000	22000000
69	52000000	50000000	2000000
70	42000000	40000000	2000000
71	39000000	30000000	9000000
72	46000000	37000000	9000000
73	38000000	30000000	8000000
74	38000000	38000000	0

75	36000000	30000000	6000000
76	39000000	35000000	4000000
77	38000000	37000000	1000000
78	32000000	32000000	0
79	34000000	33000000	1000000
80	29000000	28000000	1000000
81	20000000	16000000	4000000
82	16000000	12000000	4000000
83	10000000	6000000	4000000
84	39000000	36000000	3000000
85	79000000	60000000	19000000
86	62000000	62000000	0
87	48000000	40000000	8000000
88	80000000	76000000	4000000
89	67000000	60000000	7000000
90	36000000	30000000	6000000
91	45000000	43000000	2000000
92	32000000	28000000	4000000
93	31000000	31000000	0
94	24000000	20000000	4000000
95	9000000	7000000	2000000

b. Variabel Lokasi

NO	LOKASI		
	Dengan Pintu Masuk	Dengan Parkir	Kepemilikan
1	5	4	5
2	4	4	3
3	5	4	5
4	4	5	5
5	4	2	3
6	3	2	3
7	3	2	3
8	4	5	5
9	5	5	3
10	4	5	3
11	3	5	4

12	5	5	3
13	4	5	3
14	5	5	2
15	5	4	5
16	5	3	5
17	4	3	4
18	4	4	4
19	5	4	4
20	3	3	4
21	3	3	3
22	4	2	2
23	3	2	2
24	2	3	3
25	5	4	5
26	4	5	5
27	4	5	3
28	4	4	3
29	5	3	3
30	3	4	3
31	1	2	1
32	3	1	1
33	3	1	1
34	3	2	3
35	3	2	3
36	3	3	5
37	4	3	3
38	3	3	5
39	5	4	5
40	4	4	5
41	3	2	3
42	3	2	3
43	3	4	5
44	2	3	3
45	4	5	5
46	5	5	5
47	3	4	3

48	2	2	5
49	2	2	5
50	4	5	3
51	3	3	2
52	5	5	5
53	5	4	3
54	3	3	5
55	5	4	3
56	4	3	5
57	2	3	5
58	3	2	3
59	5	5	4
60	5	3	4
61	4	3	4
62	5	4	2
63	1	2	2
64	2	2	3
65	4	5	5
66	5	5	5
67	3	4	5
68	5	3	5
69	4	3	3
70	3	4	5
71	3	3	5
72	4	3	3
73	4	4	3
74	4	3	5
75	3	2	5
76	4	3	3
77	3	4	3
78	4	3	3
79	3	5	3
80	1	1	5
81	2	2	3
82	1	1	5
83	1	3	3

84	1	3	3
85	4	3	5
86	5	5	5
87	3	4	3
88	4	4	5
89	3	2	5
90	1	2	2
91	2	3	3
92	5	4	5
93	4	5	5
94	3	2	5
95	3	3	3

c. Variabel Jenis Dagangan

NO	JENIS DAGANGAN		
	UTAMA	LAINNYA	LAINNYA
1	Buah-buahan	Sayuran/Hasil bumi	Jamu dan Empon-empon
2	Buah-buahan	Makanan dan minuman	-
3	Buah-buahan	Makanan dan minuman	-
4	Buah-buahan	Makanan dan minuman	-
5	Buah-buahan	Makanan dan minuman	-
6	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon	-
7	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon	-
8	Sayuran/Hasil bumi	Makanan dan minuman	-
9	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
10	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
11	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
12	Sayuran/Hasil bumi	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
13	Sayuran/Hasil bumi	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
14	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	Kelontong
15	Sayuran/Hasil bumi	Jamu dan Empon-empon	-
16	Sayuran/Hasil bumi	Sembako	-
17	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-
18	Sayuran/Hasil bumi	Jamu dan Empon-empon	-
19	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-

20	Sayuran/Hasil bumi	Jamu dan Empon-empon	-
21	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
22	Sayuran/Hasil bumi	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
23	Sayuran/Hasil bumi	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
24	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
25	Sayuran/Hasil bumi	Buah-buahan	Jamu dan Empon-empon
26	Sayuran/Hasil bumi	-	-
27	Sayuran/Hasil bumi	-	-
28	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-
29	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-
30	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-
31	Sayuran/Hasil bumi	-	-
32	Sayuran/Hasil bumi	Bumbon	-
33	Sayuran/Hasil bumi	-	-
34	Sayuran/Hasil bumi	-	-
35	Sayuran/Hasil bumi	-	-
36	Daging dan Ikan	Bumbon	Jamu dan Empon-empon
37	Daging dan Ikan	Bumbon	Jamu dan Empon-empon
38	Daging dan Ikan	Bumbon	-
39	Daging dan Ikan	Bumbon	-
40	Daging dan Ikan	Bumbon	-
41	Daging dan Ikan	-	-
42	Daging dan Ikan	-	-
43	Jamu dan Empon-empon	Bumbon	-
44	Jamu dan Empon-empon	Sembako	Sayuran/ Hasil bumi
45	Kelontong	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
46	Kelontong	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
47	Kelontong	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
48	Kelontong	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
49	Kelontong	Makanan dan minuman	Jamu dan Empon-empon
50	Klitikan dan Alat Tani	Peralatan Rumah Tangga	Sembako
51	Klitikan dan Alat Tani	Peralatan Rumah Tangga	-
52	Makanan dan Minuman	Sayuran/ Hasil bumi	-
53	Makanan dan Minuman	Buah-buahan	-
54	Makanan dan Minuman	Sayuran/ Hasil bumi	-
55	Makanan dan Minuman	Sayuran/ Hasil bumi	Jamu dan Empon-empon

56	Makanan dan Minuman	Sayuran/ Hasil bumi	-
57	Makanan dan Minuman	Buah-buahan	-
58	Makanan dan Minuman	Buah-buahan	-
59	Makanan dan Minuman	Buah-buahan	-
60	Makanan dan Minuman	Sembako	-
61	Makanan dan Minuman	Sembako	-
62	Makanan dan Minuman	Sembako	-
63	Makanan dan Minuman	-	-
64	Makanan dan Minuman	-	-
65	Pakaian dan Aksesoris	Makanan dan Minuman	Klitikan dan Alat Tani
66	Pakaian dan Aksesoris	Peralatan Rumah Tangga	-
67	Pakaian dan Aksesoris	-	-
68	Pakaian dan Aksesoris	Makanan dan minuman	-
69	Pakaian dan Aksesoris	Kelontong	-
70	Pakaian dan Aksesoris	-	-
71	Pakaian dan Aksesoris	Peralatan Rumah Tangga	-
72	Pakaian dan Aksesoris	-	-
73	Pakaian dan Aksesoris	Peralatan Rumah Tangga	-
74	Pakaian dan Aksesoris	Peralatan Rumah Tangga	-
75	Pakaian dan Aksesoris	-	-
76	Pakaian dan Aksesoris	-	-
77	Pakaian dan Aksesoris	Kelontong	-
78	Pakaian dan Aksesoris	-	-
79	Pakaian dan Aksesoris	-	-
80	Pakaian dan Aksesoris	Peralatan Rumah Tangga	-
81	Pakaian dan Aksesoris	-	-
82	Pakaian dan Aksesoris	-	-
83	Pakaian dan Aksesoris	-	-
84	Pakaian dan Aksesoris	-	-
85	Peralatan Rumah Tangga	Kelontong	Buah-Buahan
86	Peralatan Rumah Tangga	Klitikan dan Alat Tani	-
87	Peralatan Rumah Tangga	Klitikan dan Alat Tani	-
88	Sembako	Bumbon	Jamu dan Empon-empon
89	Sembako	Bumbon	Sayuran/ Hasil bumi
90	Sembako	Bumbon	Jamu dan Empon-empon
91	Bumbon	Kelontong	Jamu dan Empon-empon

92	Bumbon	Kelontong	Jamu dan Empon-empon
93	Bumbon	Jamu dan Empon-empon	Sembako
94	Bumbon	Sembako	Jamu dan Empon-empon
95	Bumbon	Jamu dan Empon-empon	-

d. Pendapatan

NO	PENDAPATAN PER BULAN		
	HARI BIASA	SAAT RAMAI	RATA-RATA
1	90000000	120000000	105000000
2	75000000	98000000	86500000
3	60000000	86000000	73000000
4	55000000	72000000	63500000
5	45000000	58000000	51500000
6	21000000	30000000	25500000
7	12000000	18000000	15000000
8	120000000	142500000	131250000
9	120000000	135000000	127500000
10	90000000	112500000	101250000
11	78000000	95000000	86500000
12	105000000	120000000	112500000
13	60000000	86000000	73000000
14	57000000	68000000	62500000
15	60000000	75000000	67500000
16	60000000	78000000	69000000
17	54000000	68000000	61000000
18	54000000	62000000	58000000
19	52000000	62000000	57000000
20	56000000	60000000	58000000
21	56000000	62000000	59000000
22	52000000	58000000	55000000
23	52000000	58000000	55000000
24	52000000	58000000	55000000
25	50000000	60000000	55000000
26	45000000	58000000	51500000
27	45000000	55000000	50000000
28	45000000	50000000	47500000

29	45000000	55000000	50000000
30	45000000	50000000	47500000
31	30000000	27000000	28500000
32	21000000	21000000	21000000
33	21000000	18000000	19500000
34	15000000	18000000	16500000
35	15000000	20000000	17500000
36	120000000	145000000	132500000
37	90000000	120000000	105000000
38	75000000	90000000	82500000
39	75000000	86000000	80500000
40	45000000	60000000	52500000
41	30000000	42000000	36000000
42	22500000	36000000	29250000
43	37500000	32000000	34750000
44	30000000	52000000	41000000
45	90000000	120000000	105000000
46	75000000	100000000	87500000
47	60000000	75000000	67500000
48	27000000	36000000	31500000
49	12000000	25000000	18500000
50	45000000	70000000	57500000
51	36000000	48000000	42000000
52	90000000	142000000	116000000
53	75000000	100000000	87500000
54	60000000	90000000	75000000
55	60000000	89000000	74500000
56	54000000	75000000	64500000
57	55000000	72000000	63500000
58	54000000	75000000	64500000
59	56000000	58000000	57000000
60	52000000	60000000	56000000
61	48000000	58000000	53000000
62	36000000	43000000	39500000
63	21000000	32000000	26500000
64	12000000	20000000	16000000

65	12000000	15000000	13500000
66	9000000	13500000	11250000
67	8250000	12000000	10125000
68	9000000	12000000	10500000
69	7500000	10500000	9000000
70	6000000	9000000	7500000
71	5700000	8200000	6950000
72	5400000	7500000	6450000
73	5500000	7200000	6350000
74	5400000	7500000	6450000
75	5400000	7200000	6300000
76	4700000	7200000	5950000
77	4700000	7200000	5950000
78	4600000	6100000	5350000
79	4500000	5800000	5150000
80	4500000	5800000	5150000
81	3000000	3600000	3300000
82	2400000	2250000	2325000
83	1500000	2100000	1800000
84	4000000	5000000	4500000
85	9000000	12000000	10500000
86	7500000	9800000	8650000
87	6000000	7500000	6750000
88	10500000	12000000	11250000
89	9000000	12000000	10500000
90	4500000	6000000	5250000
91	5600000	9000000	7300000
92	4700000	7200000	5950000
93	4500000	6000000	5250000
94	3000000	5100000	4050000
95	1500000	2250000	1875000

3. Data Penelitian (Setelah Pengkategorian dan Pensekoran)

NO	Variabel X1	Variabel X2	Variabel X3	Variabel Y
	MODAL	LOKASI	Jenis Dagangan	PENDAPATAN
1	7500000	14	10	10500000

2	5600000	11	9	8650000
3	4500000	14	9	7300000
4	3200000	14	9	6350000
5	2750000	9	9	5150000
6	1350000	8	5	2550000
7	750000	8	5	1500000
8	8400000	14	10	13125000
9	8200000	13	10	12750000
10	6700000	12	10	10125000
11	5450000	12	10	8650000
12	7500000	13	11	11250000
13	4500000	12	11	7300000
14	4200000	12	11	6250000
15	4500000	14	6	6750000
16	4550000	13	7	6900000
17	3700000	11	8	6100000
18	4200000	12	6	5800000
19	4150000	13	8	5700000
20	4200000	10	6	5800000
21	3900000	9	10	5900000
22	4250000	8	11	5500000
23	4250000	7	11	5500000
24	3900000	8	10	5500000
25	3600000	14	10	5500000
26	3250000	14	5	5150000
27	3250000	12	5	5000000
28	3200000	11	8	4750000
29	2400000	11	8	5000000
30	2400000	10	8	4750000
31	2250000	4	5	2850000
32	1600000	5	8	2100000
33	1600000	5	5	1950000
34	1050000	8	5	1650000
35	900000	8	5	1750000
36	8400000	11	8	13250000
37	6700000	10	8	10500000

38	5600000	11	7	8250000
39	5700000	14	7	8050000
40	3200000	13	7	5250000
41	2500000	8	4	3600000
42	1600000	8	4	2925000
43	2400000	12	4	3475000
44	2100000	8	8	4100000
45	6500000	14	9	10500000
46	5600000	15	9	8750000
47	4500000	10	9	6750000
48	2000000	9	9	3150000
49	900000	9	9	1850000
50	3200000	12	5	5750000
51	2600000	8	3	4200000
52	5800000	15	10	11600000
53	5200000	12	9	8750000
54	4500000	11	10	7500000
55	4200000	12	11	7450000
56	4000000	12	10	6450000
57	4600000	10	9	6350000
58	4400000	8	9	6450000
59	3800000	14	9	5700000
60	4100000	12	7	5600000
61	3600000	11	7	5300000
62	2200000	11	7	3950000
63	1200000	5	5	2650000
64	840000	7	5	1600000
65	9000000	14	11	13500000
66	7500000	15	7	11250000
67	7250000	12	4	10125000
68	7200000	13	10	10500000
69	5200000	10	8	9000000
70	4200000	12	5	7500000
71	3900000	11	7	6950000
72	4600000	10	5	6450000
73	3800000	11	7	6350000

74	38000000	12	7	64500000
75	36000000	10	5	63000000
76	39000000	10	5	59500000
77	38000000	10	8	59500000
78	32000000	10	5	53500000
79	34000000	11	5	51500000
80	29000000	7	7	51500000
81	20000000	7	5	33000000
82	16000000	7	5	23250000
83	10000000	7	5	18000000
84	39000000	7	5	45000000
85	79000000	12	9	105000000
86	62000000	15	3	86500000
87	48000000	10	3	67500000
88	80000000	13	6	112500000
89	67000000	10	10	105000000
90	36000000	5	6	52500000
91	45000000	8	7	73000000
92	32000000	14	7	59500000
93	31000000	14	6	52500000
94	24000000	10	6	40500000
95	9000000	9	4	18750000

LAMPIRAN III.
HASIL SPSS

Lampiran III. Hasil SPSS

1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.11713933
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.063
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Modal		(Combined)	80078.073	50	1601.561	26.412	.000
	Between Groups	Linearity	76996.285	1	76996.285	1269.775	.000
		Deviation from Linearity	3081.787	49	62.894	1.037	.453
	Within Groups		2668.061	44	60.638		
	Total		82746.134	94			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			40133.873	10	4013.387	7.911	.000
Pendapatan * Lokasi	Between Groups	Linearity	35061.381	1	35061.381	69.115	.000
		Deviation from Linearity	5072.492	9	563.610	1.111	.364
	Within Groups		42612.261	84	507.289		
Total			82746.134	94			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			29373.149	8	3671.644	5.916	.000
Pendapatan * Jenis Dagangan	Between Groups	Linearity	22111.864	1	22111.864	35.629	.000
		Deviation from Linearity	7261.285	7	1037.326	1.671	.127
	Within Groups		53372.985	86	620.616		
Total			82746.134	94			

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9177	3.584		-2.561	.012	
	Modal	1.291	.050	.866	25.602	.000	.552
	Lokasi	1.233	.352	.110	3.501	.001	.639
	Jenis Dagangan	.905	.381	.068	2.375	.020	.770

a. Dependent Variable: Pendapatan

4. Hasil Uji Heterokedasitas

Correlations

		Modal	Lokasi	Jenis Dagangan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal	1.000	.580**	.500**	-.078
		Correlation Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	95	95	95
	Lokasi	.580**	1.000	.326**	-.142
		Correlation Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
		N	95	95	95
	Jenis Dagangan	.500**	.326**	1.000	-.069
		Correlation Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.
		N	95	95	95
Unstandardized Residual	-.078	-.142	-.069	1.000	
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.450	.171	.509	
	N	95	95	95	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Regresi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.941	7.234

a. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77984.689	3	25994.896	496.810	.000 ^b
Residual	4761.445	91	52.324		
Total	82746.134	94			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi, Modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.177	3.584		-2.561	.012
Modal	1.291	.050	.866	25.602	.000
Lokasi	1.233	.352	.110	3.501	.001
Jenis Dagangan	.905	.381	.068	2.375	.020

a. Dependent Variable: Pendapatan

6. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77984.689	3	25994.896	496.810	.000 ^b
	Residual	4761.445	91	52.324		
	Total	82746.134	94			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi, Modal

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.177	3.584		-2.561	.012
	Modal	1.291	.050	.866	25.602	.000
	Lokasi	1.233	.352	.110	3.501	.001
	Jenis Dagangan	.905	.381	.068	2.375	.020

a. Dependent Variable: Pendapatan

8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.941	7.234

a. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

LAMPIRAN IV.
DOKUMENTASI

Lampiran IV. Dokumentasi



Wawancara pedagang sembako



Wawancara pedagang makanan



Wawancara pedagang sayuran



Wawancara pedagang bumbu



Kondisi pasar relokasi



Pembangunan Pasar Prambanan



Kondisi pasar relokasi



Pembangunan Pasar Prambanan



Kondisi pasar relokasi



Pembangunan Pasar Prambanan

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 334/UN.3418/LT/2016

17 Februari 2016

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Gubernur Propinsi DIY Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekda DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan
Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM : Nur Isni Atun/ 12804241012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **PENGARUH MODAL, LOKASI DAN JENIS DAGANGAN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN
KABUPATEN SLEMAN.**

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Prof. Suirno, M.Si., Ph.D.
NIP 19690414 199403 1 002

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PASAR
UPT PELAYANAN PASAR KELOMPOK VI
Jl. Solo Km.16, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572

SURAT KETERANGAN

NO.13/Ps Pramb/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kasubbag TU UPT Pelayanan Pasar Kelompok VI

Dengan ini menerangkan :

Nama : Nur Isni Atun
No Mhs : 12804241012
Program : S I
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman.

Telah mengadakan penelitian di Relokasi pasar prambanan Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman, selama 3 (tiga) bulan dari tanggal 22 Februari sampai 23 Mei 2016, dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis dagangan Terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan. Demikian Surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Prambanan, 24 Mei 2016

Plt Ka UPT Pelayanan Pasar Kelompok VI

SUYOTO
NIP. 19620309 198403 100 8